

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
PADA PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA**



OLEH

**MUHAMMAD KALLA
NIM. 17.1100.101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
PADA PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA**



OLEH

**MUHAMMAD KALLA
NIM. 17.1100.101**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Nama Mahasiswa : Muhammad Kalla

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.101


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

1519 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh.Dahlan Thalib, MA. (.....) 

NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (.....) 

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual
Keagamaan Dengan Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Pada Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Punnia

Nama Mahasiswa : Muhmmad Kalla

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah Nomor 2726 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disetujui oleh Komisi Penguji

Dr. Muh.Dahlan Thalib, MA.	(Ketua)	 (.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	 (.....)
Dr. Herdah, M.Pd	(Anggota)	 (.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sangrevolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar danRahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Muh. Yusuf dan Ibunda Darna tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh.Dahlan Thalib, MA dan bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan, bimbingannya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Herdah, M.Pd dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku penguji.

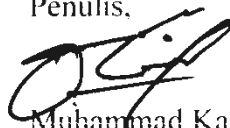
3. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
4. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
6. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
7. Bapak Sirajuddin S.Pd.I., S.IP, M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 23 Mei 20223
21 Syawal 1444 H

Penulis,



Muhammad Kalla

NIM. 17.1100.101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

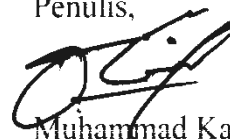
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Kalla
NIM : 17.1100.101
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 21 Oktober 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan
Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada
Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 1 Feb 2023

Penulis,



Muhammad Kalla

NIM. 17.1100.101

ABSTRAK

Muhammad Kalla, *Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia*. (dibimbing oleh Muh. Dahlan dan Muhammad Ahsan).

Kecerdasan Spiritual Keagamaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memproses informasi seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan yang membentuk sikap manusia. kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi pada diri, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri pribadi, seperti meningkatkan motivasi diri, kemampuan menangani stres, kemampuan menyesuaikan diri, dan kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain dengan cara mengenali emosi orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian studi korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 74 orang dari 289 populasi dari jumlah peserta didik di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan Spiritual Keagamaan berada pada kategori kuat 74%, yaitu siswa mampu menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain. Siswa mampu menghayati peribadatan dengan bermakna dan siswa mampu menerima perubahan menjadi lebih baik. yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 74 responden. (2) kecerdasan emosional berada pada kategori kuat 78% yaitu siswa mampu berfikir positif terhadap sesuatu yang belum dikerjakan. Siswa mampu mengintrospeksi diri ketika belum mampu mendapatkan apa yang di inginkan dan siswa mampu berkomunikasi dengan teman sekelas maupun tidak sekelas, (3) terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional Peserta Didik Pada Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket berdasarkan pada uji linier regresi sederhana menunjukkan nilai sebesar 0,798 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Hasil uji untuk variabel kecerdasan spiritual keagamaan (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kecerdasan spiritual keagamaan paling rendah yaitu 57,83%. Sedangkan hasil uji untuk variabel kecerdasan emosional peserta didik (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kecerdasan emosional paling rendah yaitu 57,83%. Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Nilai pearson korelasi 0,684 atau 68,4%. Dengan demikian terdapat hubungan kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik ada pada tingkat 0,60-0,684 sehingga bisa dipahami korelasinya termasuk kategori kuat.

Kata Kunci: Korelasi, Kecerdasan Spiritual Keagamaan, Kecerdasan Emosional

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Kecerdasan Spiritual Keagamaan.....	12
2. Kecerdasan Emosional	19
3. Teori Korelasi Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Kecerdasan Emosional	26
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
E. Defenisi Operasional Variabel.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Tingkat Kecerdasan Spiritual Keagamaan Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang.....	54
2. Tingkat Kecerdasan Emosional Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang.....	77
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	96
1. Uji Normalitas Data.....	97
2. Uji Linieritas Data.....	98
C. Pengujian Hipotesis.....	99
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
1. Tingkat Kecerdasan Emosional Pessantren Muhammadiyah Punnia Pinrang.....	106
2. Korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.....	107
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	I

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perspektif Dalam Berbagai Jenis Kecerdasan	27
3.1	Populasi Penelitian pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam	35
3.2	Sampel Penelitian pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam	37
3.3	Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual Keagamaan	40
3.4	Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional	41
3.5	Skala Likert	42
3.6	Kriteria Skor Kecerdasan Spiritual Keagamaan	42
3.7	Kriteria Skor Kecerdasan Emosional	43
3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel	45
3.9	Hasil Uji Reabilitas Intrumen Variabel	49
3.10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
4.1	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel X	56
4.2	Secara umum saya merasa dekat dengan Tuhan	57
4.3	Saya merasa berdosa dan menyesal mengakhiri waktu shalat.	58
4.4	Setiap selesai shalat, saya berdzikir dan berdoa.	59
4.5	Saya mampu mewujudkan cita-cita	61
4.6	Saya tidak sabar menghadapi ujian dan penderitaan yang menimpa	62
4.7	Saya tidak menyesal menghadapi segala persoalan hidup yang menimpa	63
4.8	Saya menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain	64
4.9	Saya tidak mengetahui arti pentingnya mengendalikan emosi pada saat shalat	65
4.10	Saya tidak mampu memahami diri sendiri maupun terhadap orang lain	66
4.11	Saya merasa Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya	67

NO	Judul Tabel	Halaman
4.12	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik	68
4.13	Saya memiliki sifat untuk tidak menyakiti orang lain	69
4.14	Bila diberi amanah, saya mengingkari amanah itu	70
4.15	Saya berusaha banyak berbuat kebaikan/kebajikan dalam hidup saya	71
4.16	Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung meminta maaf	72
4.17	Saya mempelajari dzikir-dzikir yang dianjurkan setelah selesai melaksanakan shalat	73
4.18	Saya mampu memahami manfaat perbuatan yang dilakukan	74
4.19	Saya memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat	75
4.20	Saya mampu menghayati peribadatan saya secara bermakna	76
4.21	Distribusi Frekuensi Varabel X	77
4.22	Kriteria Persentase	79
4.23	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)	80
4.24	Saya mengetahui jika saya sedang bersedih	81
4.25	Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan	82
4.26	Saya berpikir positif terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan	83
4.27	Saya mengintropeksi diri ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan	84
4.28	Setelah usaha saya gagal saya mampu bangkit lagi untuk berusaha	85
4.29	Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya	86
4.30	Saya tekun dalam belajar agar cita-cita terwujud	87
4.31	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya	88
4.32	Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah	89
4.33	Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya	90
4.34	Saya meminta teman untuk mengajari saya ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas	91
4.35	Saya mempunyai cita-cita dan berusaha untuk	92

NO	Judul Tabel	Halaman
	meraihnya dengan belajar giat	
4.36	Saya memaksimalkan waktu dalam melakukan sesuatu	93
4.37	Saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas maupun tidak sekelas	94
4.38	Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka	95
4.39	Saya meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas	96
4.40	Distribusi Frekuensi Varabel Y	97
4.41	Kriteria Presentase	100
4.42	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	101
4.43	ANOVA Table	102
4.44	One-Sampelen Statistics	103
4.45	One-Sample Test	104
4.46	Korelasi <i>Product Moment</i> (Hasil Uji Korelasi)	105
4.47	Pedoman Interpretasi Koefisien	106
4.48	Coefficients	107
4.49	ANOVA ^a Table (Hasil Uji Regresi Sederhana)	108
4.50	Model Summary	109

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir	31
3.2	Bagan Pelaksanaan Tindakan	42
4.1	Histogram Pernyataan Secara umum saya merasa dekat dengan Tuhan	58
4.2	Histogram Pernyataan Saya merasa berdosa dan menyesal mengakhiri waktu shalat.	59
4.3	Histogram Pernyataan Setiap selesai shalat, saya berdzikir dan berdoa	60
4.4	Histogram Pernyataan Saya mampu mewujudkan cita-cita	61
4.5	Histogram Pernyataan Saya tidak sabar menghadapi ujian dan penderitaan yang menimpa	62
4.6	Histogram Pernyataan Saya tidak menyesal menghadapi segala persoalan hidup yang menimpa	63
4.7	Histogram Pernyataan Saya menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain	64
4.8	Histogram Pernyataan Saya tidak mengetahui arti pentingnya mengendalikan emosi pada saat shalat	65
4.9	Histogram Pernyataan Saya tidak mampu memahami diri sendiri maupun terhadap orang lain	66
4.10	Histogram Pernyataan Saya merasa Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya	67
4.11	Histogram Pernyataan Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik	68
4.12	Histogram Pernyataan Saya memiliki sifat untuk tidak menyakiti orang lain	69
4.13	Histogram Pernyataan Bila diberi amanah, saya mengingkari amanah itu	70
4.14	Histogram Pernyataan Saya berusaha banyak berbuat kebaikan/kebajikan dalam hidup saya	71

NO	Judul Gambar	Halaman
4.15	Histogram Pernyataan Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung meminta maaf	72
4.16	Histogram Pernyataan Saya mempelajari dzikir-dzikir yang dianjurkan setelah selesai melaksanakan shalat	73
4.17	Histogram Pernyataan Saya mampu memahami manfaat perbuatan yang dilakukan	74
4.18	Histogram Pernyataan Saya memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat	75
4.19	Histogram Pernyataan Saya mampu menghayati peribadatan saya secara bermakna	76
4.20	Histogram Distribusi Frekuensi	78
4.21	Histogram Pernyataan Saya mengetahui jika saya sedang bersedih	82
4.22	Histogram Pernyataan Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan	83
4.23	Histogram Pernyataan Saya berpikir positif terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan	84
4.24	Histogram Pernyataan Saya mengintropeksi diri ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan	85
4.25	Histogram Pernyataan Setelah usaha saya gagal saya mampu bangkit lagi untuk berusaha	86
4.26	Histogram Pernyataan Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya	87
4.27	Histogram Pernyataan Saya tekun dalam belajar agar cita-cita terwujud	88
4.28	Histogram Pernyataan Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya	89
4.29	Histogram Pernyataan Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah	90
4.30	Histogram Pernyataan Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya	91
4.31	Histogram Pernyataan Saya meminta teman untuk mengajari saya ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas	92
4.32	Histogram Pernyataan Saya mempunyai cita-cita dan berusaha untuk meraihnya dengan belajar	93

NO	Judul Gambar	Halaman
	giat	
4.33	Histogram Pernyataan Saya memaksimalkan waktu dalam melakukan sesuatu	94
4.34	Histogram Pernyataan Saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas maupun tidak sekelas	95
4.35	Histogram Pernyataan Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka	96
4.36	Histogram Pernyataan Saya meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas	97
4.37	Histogram Distribusi Frekuensi	99



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
----	----------------	---------

1.	Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	VI
2	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	XI
3	Surat rekomendasi penelitian dari DPMPTSP	XII
4	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	XIII
5.	Surat keputusan penetapan pembimbing skripsi	XIV
6	Validasi Instrumen Pedoman Observasi	XV
7	Hasil Observasi Keadaan Madrasah Aliyah PP Al-Wahid Sidrap.	XVI
8	Hasil Observasi Identitas Madrasah Aliyah PP Al-Wahid Sidrap.	XVII
9	Validasi Instrumen Angket Penelitian	XIX
10	Hasil Instrumen Angket Penelitian	XXIV
11	Skor Instrumen Angket Penelitian	XXX
12	Validasi Instrumen Pedoman Dokumentasi	XXXII
13	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	XXXIII
14	Biografi Penulis	XXXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيْ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
نِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

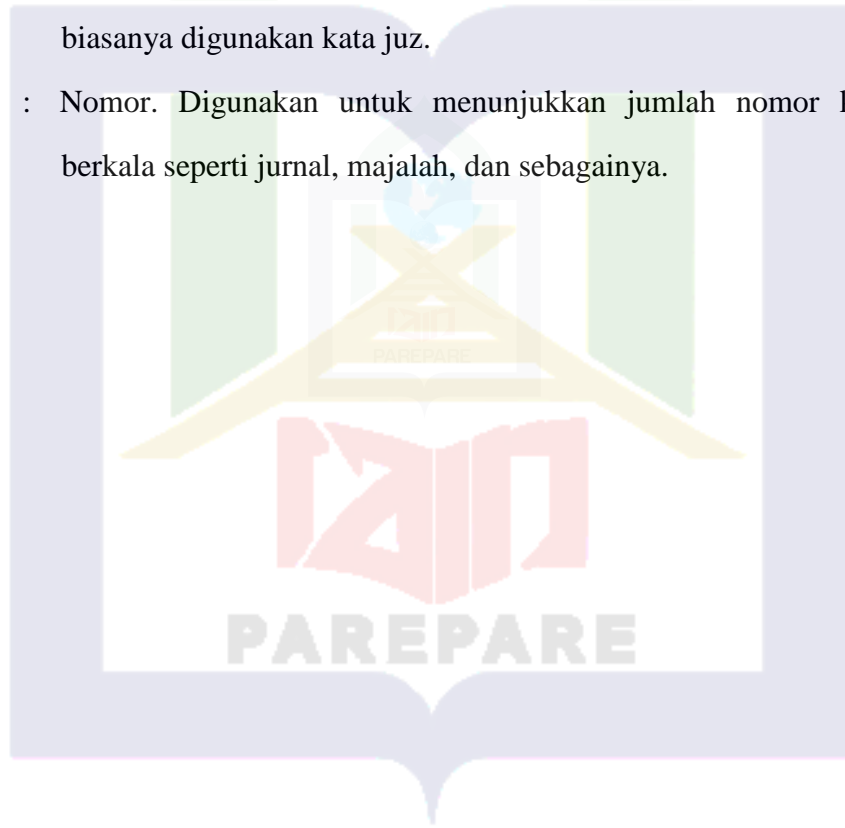
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan membawa potensi. Potensi merupakan kemampuan dasar yang dapat dikembangkan. Semua manusia diberi kelebihan berupa akal yang hanya dimilikinya. Diantara semua makhluk yang diciptakan di dunia, hanya manusia yang diberi akal. Maka dari itulah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan akal manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir dan berkembang serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat.

Manusia harus mampu memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan dengan cara mengenyam pendidikan. Manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan juga sangat penting sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-mujadilah/ 11: 58

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. orang yang berilmu tanpa dibekali ilmu akan lemah begitupun juga orang yang berilmu tanpa dibekali dengan iman tidak ada artinya apa-apa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran pendidikan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia (peserta didik) dapat menimbah ilmu pengetahuan.

Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia. Oleh sebab itu untuk membangun negara Indonesia dibutuhkan generasi penerus yang akan membangun negara dan bangsa ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hal ini terdapat pada Undang-undang pendidikan nasional No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mempunyai sikap yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berilmu, dan menjadikan warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan akidah akhlak tak luput dari keterkaitan langsung dalam pembelajaran peserta didik di kelas, dalam hal ini pendidikan akidah akhlak menjadi

¹Kementerian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir perkata tajwiz kode arab* (Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka 2013).

² Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Trasmmedia Pustaka, 2007)

pembelajaran yang berperan dalam membentuk perilaku dan emosi peserta didik. Kecerdasan spiritual Keagamaan berkaitan dengan kesadaran yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui nilai-nilai yang positif. Dalam hal ini kecerdasan spiritual Keagamaan sangat dibutuhkan pada zaman ini, karena kecerdasan spiritual Keagamaan akan menjadi kontrol bagi perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Agama. Kecerdasan spiritual Keagamaan itu perlu dimiliki oleh setiap orang baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, terutama siswa di sekolah.

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya pada Allah”.³

Spiritual berasal dari bahasa Latin, spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi mutu suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ (Spiritual Quotient) berasal dari bahasa Latin sapientia (sopia) dalam bahasa Yunani berarti kearifan.⁴ Bilamana kecerdasan spiritual dalam diri seorang kurang maka motivasi dalam belajar siswa juga akan berkurang, sehingga peserta didik akan kesulitan dalam memahami matapelajaran dan akan kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Selain dari pada itu, mereka yang hanya fokus untuk mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan lalai dengan nilai spiritual, akan mengesahkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka condong

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2001)

⁴ Filia Rahmi, ‘Pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman’ (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah mada Yogyakarta: Jurnal pendidikan).

untuk bersikap tidak jujur seperti pada saat ujian mencontek lembar jawaban milik temannya.

Jika diamati kondisi riil peserta didik, ada ketidakseimbangan antara EQ dan SQ pada mereka. Ada siswa yang menonjol perilaku sosialnya, mampu berhubungan baik dengan sesama, tetapi spiritualnya masih kurang misalnya saja kurangnya kesadaran melakukan shalat berjamaah apabila sudah masuk waktu shalat serta seringkali membuang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Kemampuan memaknai peristiwa dalam kehidupan masih minim. Disisi lain ada peserta didik yang rajin melakukan ritual agama, namun tidak termanifestasikan dalam perilaku sosialnya. Pada dasarnya orang yang mengerjakan shalat akan terhindar dari kemungkaran. Namun masih banyak orang yang setiap harinya mengerjakan shalat menghina saudaranya dan menjatuhkan nama baik temannya. Itulah ibadah ritual yang tidak termanifestasikan dalam perilaku sosial yang baik.

Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual harus bersinergi. Ketidakseimbangan EQ dan SQ akan memunculkan dikotomisasi, sehingga muncul istilah manusia sosial, individual, dan agamis. Padahal Islam sendiri menyuruh umatnya benar keyakinannya, ritualnya, perilaku sosialnya, dan berbuat baik terhadap diri sendiri. Kemampuan mengendalikan diri, mengenali diri sendiri, memotivasi diri, adalah wujud dari perilaku ihsan terhadap diri sendiri. Kemampuan membina hubungan sosial, berperilaku empati, adalah wujud dari *hablumminannas*, yang semua itu adalah bentuk pengabdian kepada sang Pencipta. Oleh karena itu, Kecerdasan Emosional Spiritual adalah akhlak dalam Islam.⁵ Akhlak

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2001)

yang baik adalah buah dari ibadah yang baik atau ibadah yang baik dan diterima Allah tentukan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.⁶

Sama halnya yang terjadi pada siswa pesantren Muhammadiyah Punnia sebagaimana hasil observasi yang telah calon peneliti lakukan menunjukkan bahwa dikalangan peserta didik pesantren Muhammadiyah Punnia terindikasi adanya ketidakseimbangan moral. Artinya memiliki akhlak yang tidak beretika dengan kata lain bersikap dan berperilaku kurang sopan, baik terhadap guru maupun terhadap teman sebayanya. Adapun dari penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, penulis mendapatkan bahwa sebagian peserta didik ada yang prestasinya bagus dan tinggi tetapi dari sisi lain dia bersikap kurang sopan dan hormat terhadap guru dan suka mengusili atau memprovokasi teman-temannya. Dalam hal lain peneliti juga menemukan ada peserta didik mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan tidak etis kepada teman-temannya dan hal itu dilakukan didepan guru tanpa segan walaupun sedikit.

Kecerdasan spiritual Keagamaan tersebut adalah nilai penting yang harus menjadi kerangka dasar dalam rangka terwujudnya perilaku akhlakul karimah siswa yang dapat digunakan untuk berbaur dalam kehidupan sehari-harinya, demikian itulah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁶ Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Pustaka Pelajar Offset, 2007).

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual keagamaan peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan Emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?
3. Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual keagamaan peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.
2. Mengetahui kecerdasan Emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.
3. Menganalisis korelasi antara kecerdasan Spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian kuantitatif korelasi antara kecerdasan spiritual Keagamaan dengan kecerdasan emosional siswa dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dan peneliti terutama mengenai spiritual keagamaan dan hubungan kecerdasan emosional peserta didik serta dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang telah di jelaskan, dan juga dapat dijadikan masukan dalam rangka menetapkan kebijakan yang diberikan berhubungan dengan perbaikan pendidikan dimensi yang akan datang.

b. Bagi Kampus

Diharapkan memberikan gambaran tentang khasanah pengetahuan tentang kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik. Serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya.

1. Nama : Murniati (2016)
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Kabupaten Gowa.
Asal : Jurusan Pendidikan Matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Alauddin Makassar
Hasil penulis : Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kecerdasan emosional peserta didik adalah 108,14 berada pada kategori tinggi, skor rata-rata kecerdasan spiritual peserta didik adalah 86,92 berada pada kategori tinggi, dan skor rata-rata motivasi belajar matematika peserta didik adalah 84,92 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis infrensial menunjukkan nilai korelasi ganda sebesar 0,629 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat dan nilai sig. F Change = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobleng Kabupaten Gowa.⁷

- Persamaan : Di dalam jurnal penelitian ini dan penelitian yang penulis akan lakukan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.
- Perbedaan : Penelitian yang dilakukan Murniati dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murniati menggunakan tiga variabel yaitu kecerdasan emosional (XI) dan kecerdasan spiritual (X2) dan motivasi belajar (Y). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya menggunakan dua variabel yaitu kecerdasan spiritual keagamaan (X) dan kecerdasan emosional (Y).
2. Nama : Lilik Maftukhatul Mukhayyaroh (2011)
- Judul : Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Uswah Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang”.
- Asal : Jurusan kependidikan Islam STAIN Salatiga
- Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Tingkat kecerdasan

⁷Murniati, ‘*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobleng Kabupaten Gowa*’ Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Alauddin Makassar (2016).

spiritual (SQ) siswa kelas VIII MTs Al Uswah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2011 berada pada kategori tinggi yakni 61,5%. *Kedua*, Tingkat kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Al Uswah berada pada kategori tinggi yakni, 85 %. *Ketiga*, dari hasil korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan persentase sekitar 65, 2%.⁸

- Persamaan : Penelitian yang dilakukan lilik dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilik cenderung spesifik meneliti aspek kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang. Sedangkan penulis memfokuskan kajian hubungan kecerdasan spiritual keagamaan dan kecerdasan emosional.
- Perbedaan : Di dalam jurnal penelitian ini dan penelitian yang penulis akan lakukan sama-sama mencari tingkat kecerdasan spiritual keagamaan dan menggunakan studi korelasional.
3. Nama : Lilik Maftukhatul Mukhayyaroh (2011)
- Judul : Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Uswah Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang”.
- Asal : Jurusan kependidikan Islam STAIN Salatiga

⁸Lilik maftukhatul, ‘*Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas Viiiimts Al-Uswah Kecamatan Bergas*’, Kabupaten Semarang. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam STAIN Salatiga. (2011).

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Tingkat kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas VIII MTs Al Uswah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2011 berada pada kategori tinggi yakni 61,5%. *Kedua*, Tingkat kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Al Uswah berada pada kategori tinggi yakni, 85 %. *Ketiga*, dari hasil korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan persentase sekitar 65, 2%.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan lilik dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilik cenderung spesifik meneliti aspek kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang. Sedangkan penulis memfokuskan kajian hubungan kecerdasan spiritual keagamaan dan kecerdasan emosional.

Perbedaan : Di dalam jurnal penelitian ini dan penelitian yang penulis akan lakukan sama-sama mencari tingkat kecerdasan spiritual keagamaan dan menggunakan studi korelasional.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai kecerdasan emosional dilakukan oleh salah satu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yaitu Muh. Dahlan Thalib, yang melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Parepare”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada salah satu variabelnya yaitu variabel kecerdasan emosional, dan adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan spiritual guru PAI SMA di Kota Parepare berada dalam kategori baik begitupun dengan tingkat motivasi belajar peserta didiknya, adapun tingkat prestasi belajar peserta didik SMA di Kota Parepare tergolong pada kategori tinggi. Sementara itu pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual guru PAI terhadap motivasi belajarnya dan prestasi belajar peserta didik secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif.⁹

B. Tinjauan Teori

1. Kecerdasan Spiritual Keagamaan

Untuk menjelaskan hubungan antara kecerdasan spiritual Keagamaan dengan terbentuknya sikap disiplin belajar siswa, maka diperlukan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengertian kecerdasan spiritual keagamaan

Manusia merupakan makhluk yang memiliki raga dan jiwa, dimana jiwa dan raga yang membentuk spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan nurani yang membimbing seseorang untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai positif. Dengan memiliki kecerdasan spiritual memudahkan seseorang dalam mengatasi persoalan dan berdamai dengan perasaan

⁹Dahlan, M. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Pare-Pare* (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).

serta pikirannya sehingga mampu menjaga kebahagiaannya.¹⁰ Kecerdasan spiritual ini juga memberikan inspirasi kepada penalaran manusia untuk mengambil nilai dan makna dari pengalamannya. Dengan kecerdasan spiritual seseorang bisa dibimbing dalam mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi mulia, yaitu nurani yang diasah dijalan lurus bersama dengan motivasi. Nurani yang mampu menangkap frekuensi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu secara mandiri membahagiakan perasaan dan pikirannya.¹¹

Spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (segala sesuatu) yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani, atau batin. Sedangkan batin adalah sesuatu yang terdapat dalam hati, sesuatu yang menyangkut dalam jiwa (perasaan hati dan sebagainya), ia menceritakan apa yang terasa dalam batinnya, atau segala sesuatu yang tersembunyi (gaib) tidak terlihat.¹²

Muhammad Zuhri mengemukakan, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusia yang dapat digunakan dalam berhubungan dengan Allah SWT. Jadi jika berhubungan dengan Allah SWT baik, dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusia juga baik.¹³

Suharsono, mengemukakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan model ini tidak dibentuk melalui kursus atau penumpukan memori faktual atau fenomenal, akan tetapi melalui fitrah

¹⁰R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia & Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2014)

¹¹R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia & Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2014)

¹²David Moeljardi dkk, *KBBI edisi v*, kbbi.kemdikbud.go.id. 2020.

¹³Ninik Handrini Iwan, *Hari Gini Gaje? Mending Carming, Kali* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)

manusia. Kemudian memancar dari dalam diri manusia, jika didorong dari keingintahuan yang dilandasi dengan kesucian, ketulusan hati, dan tanpa ada keegoisan di dalamnya.¹⁴

Danah Zuhar dan Ian Marshall mengemukakan, spiritual sebagai kecerdasan dalam menghadapi persoalan makna *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai berdasarkan sebuah tindakan atau jalan hidup seseorang agar lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan untuk memberikan arti sebuah spiritual Keagamaan itu berdasarkan dari pemikiran, perilaku serta kegiatan, dan mampu memberikan energi IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁶

Adapun Keagamaan berasal dari kata Agama yang artinya kepercayaan kepada sang pencipta yang dilakukan dengan mengadakan hubungan melalui upacara, permohonan, dan bentuk sikap manusia berdasarkan ajaran Agama itu.

Jadi berdasarkan arti kata dari kecerdasan spiritual Keagamaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memproses informasi dari otak yang ada dalam diri seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan

¹⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persektif Baru*(Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013))

¹⁵Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Publishing, 2003)

¹⁶David Moeljardi dkk, *KBBI edisi v*, kbbi.kemdikbud.go.id. 2020..

nilai, batin, dan kejiwaan yang membentuk sikap manusia. Dalam hal ini yang difokuskan dalam kecerdasan spiritual Keagamaan tentunya Agama Islam. Dimana Kecerdasan Spiritual berasal dari fitrah manusia yang bersumber dari Allah SWT, kecerdasan yang lebih mengandalkan kemampuan kesucian interaksi yang terefleksi dalam perilaku pemaknaan ibadah, dan kegiatan bertujuan pada arah kebenaran. Kecerdasan ini lebih pada konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengolah dan menggunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas kehidupan spiritual dimana meliputi akan hasrat untuk hidup lebih bermakna.¹⁷

Kecerdasan spiritual Keagamaan adalah sesuatu yang dapat membangkitkan semangat memaknai hidup yang lebih baik dengan nilai-nilai tertinggi yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia. Kecerdasan spiritual Keagamaan mengajarkan kita tentang keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, material dan spiritual, jasmani dan rohani, rasionalitas dan spiritualitas, menerima dan memberi.

Berdasarkan pada hadist Nabi yang artinya: “Apabila kamu mengenali siapa dirimu maka kamu sudah mengenali tuhanmu”¹⁸. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna dalam penciptaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Tin/ 4: 95

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Nabi telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”¹⁹

¹⁷Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, Guepedia, .

¹⁸Mulasi Shibran, *Metodologi Studi Islam* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Jalan Kompleks Pelajar Tijue 2021)

¹⁹Kementerian Agama RI, *Alfatih Qur'an Tafsir perkata tajwiz kode arab* (Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka 2013).

Berdasarkan ayat diatas dapat di pahami bahwa kecerdasan spiritual Keagamaan dengan kecerdasan emosional merupakan suatu sistem pembinaan dan pembentukan karakter untuk menciptakan sosok pribadi yang akan membawahkan seseorang pada kebaikan dan keadilan, yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai perilaku yang baik agar terbentuk pribadi generasi muda, generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan menjadikan diri sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual Keagamaan merupakan kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah kemudian kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berperinsip hanya karena Allah. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan keterampilan, berakhlak mulia, serta menjadi insan yang sehat lahir dan batin. Demikian itulah yang diharapkan tertanam pada diri setiap peserta didik kelas XI Pondok pesantren darul arqam muhammadiyah punnia.

b. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, untuk menghadapi persoalan hidup, tidak hanya dihadapi dengan rasional dan emosional saja, tetapi akan menghubungkannya dengan makna secara spiritual agar langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupannya. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal mengatakan, setidaknya ada beberapa tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Bersikap Fleksibel. Sebagai individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap

- hidup yang fleksibel atau berlapang dada dalam menghadapi persoalan. Mempunyai pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan disaat menghadapi beberapa pilihan dalam hidupnya.
- 2) Tingkat Kesadaran yang Tinggi. Seseorang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Seseorang yang demikian itu mendorong dirinya untuk merenungkan atas apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada apa yang diyakininya. Tidak mudah baginya untuk berputus asa, seseorang yang seperti ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.
 - 3) Kemampuan menghadapi penderitaan. Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Kemudian bisa menghadapi penderitaan yang didapat karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan yang terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia lebih kuat. Ia memiliki kesadaran bahwa ada orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Kemampuan Menghadapi rasa sakit, seseorang yang ketika merasakan sakit, ia akan merasakan keterbatasan dirinya, dan menjadikan dirinya lebih dekat dengan Tuhan serta yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
 - 4) Kualitas Hidup dilihat oleh visi dan nilai. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual hidupnya akan berkualitas karena didorong dengan visi dan nilai. Visi dan nilai inilah yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang karena akan mendorong untuk mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan keyakinannya kepada Tuhan.
 - 5) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak akan mau menyebabkan kerugian pada orang lain karena dia mengetahui jika memberikan kerugian kepada orang lain itu akan membuat dirinya juga mengalami kerugian. Disamping itu bisa menghemat banyak hal, langkah ini akan disukai oleh banyak orang karena tidak membuatnya dalam kerugian.
 - 6) Cenderung melihat berbagai hal. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan melakukan setiap keputusan hidupnya dengan berbagai pertimbangan yang matang dan memutuskan berbagai hal dalam kehidupannya agar mencapai keberhasilan.
 - 7) Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana”. Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban-jawaban mendasar. Inilah tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi. Dengan ini, ia dapat memahami masalah dengan baik, dan dapat mengambil keputusan dengan baik. Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana ” ini penting agar seseorang tidak terjebak dalam masalah. Hal ini penting agar seseorang mempunyai jalan keluar dalam menghadapi masalah

serta dapat merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai keberhasilan.

- 8) Menghormati pendapat atau pilihan orang lain. Kemampuan dalam memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpedapat, menerima pendapat orang lain dengan lapang dada, dan melaksanakan apa yang telah disepakati.²⁰

Dari penjelasan diatas peneliti bisa melihat tanda-tanda seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang meliputi, kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemapuan menghadapi rasa sakit, kualitas hidup dilihat oleh visi dan nilai ,enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat berbagai hal, cenderung bertanya mengapa atau bagaimana, menghormati pendapat atau pilihan orang lain.

c. Meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Keagamaan pada diri seorang anak serta dapat membantunya untuk menentukan kehidupan di masa yang akan datang agar menjadi lebih baik. Anak tersebut dapat menentukan visi dan misi untuk kehidupannya.Oleh karena itu kecerdasan spiritual dianggap sangat penting. Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, kiranya manusia perlu melakukan secara kontinu dan penuh rasa harap serta cemas dan bertanggung jawab untuk melatih jiwa, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Rasa cinta (muhabbah) serta pemahaman yang sangat kukuh terhadap ruh tauhid (menjadikan Allah satu-satunya tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan yang diarahkan kepada-Nya.
- 2) Kehadiran Allah selalu berada dalam kehidupan kita. Pentingnya memberikan kesadaran dan keyakinan pada hati kita bahwa Allah hadir dan menyaksikan seluruh perbuatan kita, bahkan bisikan hati kita.
- 3) Kesementaraan dunia dan kehadiran akhirat. Merasakan dengan sangat bahwa hidup adalah hanya sekejap saja dan keabadian

²⁰ Danah Zohar dan ian Marshaal, *Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan* (Bandung: Mizan. 2002.

adalah ketika di akhirat kelak. Kehidupan di dunia adalah ladang bagi kehidupan di akhirat.

- 4) Keinginan yang kuat untuk menjadi telada bagi manusia, maksudnya merasakan dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah dengan membaca dan mengambil hikmah dari kisah Rasulullah dan para sahabatnya serta orang-orang yang arif dimana hidupnya selalu bersih dan mengabdikan pada nilai-nilai kebenaran illahiyah.
- 5) Berperinsip bahwa kesederhanaan itu indah, menguji diri dengan cara mempraktekkan kehidupan yang tidak berlebihan, agar cahaya hati dan ruhiyah kita tidak tenggelam dan diambil alih oleh nyala api hawa nafsu syahwat.
- 6) Memiliki rasa keigintahuan yang besar maksudnya adalah mempelajari, merenungkan dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan Al-Qur'an, kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai ajaran Islam. Unsur yang sangat penting dalam pemahaman tentang kecerdasan spiritual adalah upaya pendidikan yang harus diperhatikan dengan cermat sesuai dengan ajaran dan tauladan Nabi Muhammad SAW, beliau mengatakan bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki manusia yang secara fitrah adalah berAgama/bertauhid, mengakui ke-Esaan Allah adalah tidak akan berkembang potensi-potensi dasar tersebut sebagaimana mestinya, jika tidak ada lingkungan yang memadai.²¹

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Pengertian kecerdasan banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal kecerdasan dengan istilah kepintaran atau kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi.²² Wechsler mengatakan bahwa kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan secara global

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshaal, *Memfaatkan kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan* (Bandung: Mizan. 2002)

²² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

pada individu untuk bersikap secara tepat, berpikir rasional, dan dapat menghadapi lingkungan secara berpengaruh.²³

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University OfNew Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Lawrence Shapiro mengemukakan kecerdasan emosional pengukurannya bukan didasarkan pada kepintaran seseorang anak, namun melalui suatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau “karakter”.²⁴

Menurut Daniel Golman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.²⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan emosi adalah hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten (*istiqomah*) kerendahan hati (*tawadhu'*) bersabar dan berserah diri (*tawakkal*) ketulusan (*sincerety*), keikhlasan, totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), yang dinamakan akhlakul karimah. Kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak di dalam agama Islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.²⁶

²³Ahamad Afif, *Psikologi Kaum Bersaung* (Alauddin Press: Psikologi Remaja Pesantren 2013)

²⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

²⁵Daniel Golman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ*(Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual:ESQ* (Jakarta: PT Arga, 2001)

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Stevan J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.²⁷

Selanjutnya, Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.²⁸ Menurut Stein dan Book, EQ (*Emotional Question*) adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi pada diri, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri pribadi, seperti meningkatkan motivasi diri, kemampuan menangani stres, kemampuan menyesuaikan diri, memecahkan berbagai masalah dan kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain dengan cara mengenali emosi orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

²⁷Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

²⁸Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

²⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

b. Macam-macam Emosi

Jumlah emosi manusia ada ratusan, bersama campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Akan tetapi Goleman mengemukakannya ke dalam delapan jenis emosi yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, agresi, tindak kekerasan, dan kebencian patologis
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat.
- 3) Rasa Takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, waspada, tidak tenang, ngeri, fobia, dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan, luar biasa, dan mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih.
- 6) Terkejut: kaget, terkesikap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, kesal hati, sesal aib, dan hati hancur lebur.³⁰

c. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Lawrence Shapiro kecerdasan emosional anak dapat dilihat dari keuletan, optimisme, motivasi diri dan antusiasme.⁹ Sedangkan menurut Patton, menyebutkan bahwa kecerdasan emosional mencakup semua sifat seperti kesadaran diri, manajemen suasana hati, motivasi diri, mengendalikan impulse (desakan hati), dan keterampilan mengendalikan orang lain.³¹

Koczwaro dalam Misykat mengemukakan bahwa konsep utama kecerdasan emosional yaitu; 1) kecerdasan emosional berkaitan dengan emosi sendiri dan orang-

³⁰Daniel Golman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ*(Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

³¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

orang lain, 2) konsep kesadaran diri (memahami dan mengelola diri dan emosi Anda) merupakan bagian integral dari kecerdasan emosional, 3) bagian dari kecerdasan emosional adalah tentang kesadaran interpersonal (memahami orang lain), terkait dengan empati, 4) setiap individu berbeda dalam tingkat kecerdasan emosional, 5) kecerdasan emosional dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan atau sebagai sifat kepribadian.³²

Daniel Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama,³³

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri berhubungan dengan istilah kesadaran diri, dalam artian perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman termasuk emosi.³⁴ Kesadaran diri adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik mengenali emosi dan menyadari penyebab dari pemicu emosi tersebut.³⁵ Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah: mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.³⁶

³²Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Alauddin Press, 2011)

³³Daniel Golman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ* (Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

³⁴Daniel Golman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ* (Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

³⁵Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Alauddin Press, 2011)

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

2) Mengelola emosi

Kemampuan untuk mengelola emosi berhubungan dengan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas dimana kecakapan ini bergantung pada kecakapan kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah: bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres), dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.³⁷

3) Memotivasi diri sendiri

Bagaimana kita termotivasi oleh perasaan antusiasme dan kepuasan pada apa yang kita kerjakan atau bahkan oleh kadar optimal kecemasan emosi-emosi itulah mendorong kita untuk berprestasi dan arti inilah kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama, kemampuan yang secara mendalam mempengaruhi semua kemampuan lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu.³⁸

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

³⁸ Daniel Golman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ* (Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah: memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.³⁹

4) Mengenali emosi orang lain

Keterampilan ini berhubungan dengan empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul”. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah: mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.⁴⁰

5) Membina hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah: memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisa hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

sebaya, memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok, bersikap senang berbagai rasa dan bekerja sama, dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional adalah bagaimana peserta didik mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik hubungan sesama peserta didik maupun hubungan dengan guru dan lingkungannya.

3. Teori Korelasi Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Kecerdasan Emosional

Pola relasi ini mengandaikan terjadinya relasi positif antara IQ, EQ, dan SQ, meskipun tetap mengakui adanya diferensiasi, karena sesungguhnya segi diferensiasi IQ, EQ dan SQ inilah yang akan memberikan kontribusi pemetaan struktural (structural mapping) antara ketiganya dalam struktur kepribadian kita. Sadar atau tidak, potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual itu ada dalam keseluruhan diri kita sebagai manusia. Kecerdasan intelektual (IQ) berada di wilayah otak (brain) kita, yang karenanya terkait dengan kecerdasan otak, rasio, nalar-intelektual yang cocok dalam dunia akademik. Kecerdasan emosional (EQ) mengambil wilayah di sekitar emosi diri kita, yang karenanya lebih mengembangkan emosi supaya menjadi cerdas, tidak cenderung marah. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) mengambil tempat di seputar jiwa, hati (yang merupakan wilayah spirit), yang

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

karenanya dikenal sebagai the soul's intelligence: kecerdasan jiwa, hati, yang menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual.⁴²

Dari berbagai perspektif pola hubungan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:⁴³

Tabel 2.1. Perspektif Dalam Berbagai Jenis Kecerdasan

Perspektif	Jenis Kecerdasan		
	IQ	EQ	SQ
Al-Qur'an	'aql	Nafs	Qalb
Psikologi Modern	Otak (Mind)	Emosi	Jiwa (soul)
Model Berpikir	Seri	Asosiatif	Unitif
Kebahagiaan	Material	Instingtif	Rohaniah
Produk Kecerdasan	Rasional	Emosional	Spiritual

Sumber : Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam*, 2020.

Giffit berpendapat bahwa kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) belum cukup untuk mengejar dan mempertahankan puncak kemampuan dan kesuksesan hidup manusia tanpa melibatkan kecerdasan spiritual (SQ).⁴⁴

Daniel Goleman berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, bahwa kunci sukses seseorang tidak hanya disebabkan oleh IQ (Intelligence Quotient) saja tetapi juga faktor lain yang dapat membawa seseorang menuju kesuksesan, yaitu kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ). Dalam bukunya Daniel Goleman juga menjelaskan adanya penelitian yang dilakukan kepada

⁴²Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020)

⁴³Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020)

⁴⁴Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020)

anak kecil. Hasil penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan sebuah kue yang enak, seorang anak harus menunggu terlebih dahulu karena tidak hanya dia saja yang menginginkan kue tersebut tetapi banyak anak. Jumlah kue itu tidak mencukupi untuk dibagikan kepada semua anak sehingga hanya sedikit sekali anak yang mendapatkan kue meski mereka sabar menunggu untuk mendapatkan kue. Pada saat dewasa, anak-anak yang telah sabar menunggu meski tidak mendapatkan kue itu ternyata meraih sukses dibanding teman yang mendapatkan kue dengan mudah. Berdasarkan penelitian tersebut, para peneliti bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang menjadi kunci sukses dalam keberhasilan seseorang.⁴⁵

Seiring perkembangan zaman, banyak teori berkembang bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh spiritual quotient (SQ). Teori ini juga diperkuat dengan kenyataan bahwa banyak orang sukses yang kering rohani, mereka kehausan spiritual meski mereka mendapatkan apa yang mereka impikan di dunia. Mereka memiliki banyak materi, seperti kekayaan berlimpah, ketenaran, kekuasaan, dan jabatan yang tinggi tetapi mereka kering rohani atau jiwa spiritual. Kemewahan yang mereka miliki seperti mobil mewah, rumah yang megah dan luas belum membuat mereka merasa bahagia karena mereka menemukan neraka di dalamnya. Mengapa mereka merasa menemukan neraka di dalamnya? Karena kesibukan anggota keluarga, seperti suami dan istri dengan kesibukannya masing-masing sehingga anak-anak tidak terurus hanya dimanjakan dengan materi. Hal tersebut membuat anak-anak sibuk dan terbius dengan dunianya sendiri. Anak-anak jauh dari orang tua yang akhirnya menimbulkan

⁴⁵Yan Djoko Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015)

pertenggaran tidak ada kedamaian. Oleh karena itu, selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi, diperlukan juga kecerdasan spiritual (SQ).⁴⁶

Perihal kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), Ary Ginanjar Agustian yang notabene seorang dosen, pengusaha, dan penulis buku *Emotional dan Spiritual Quetient (ESQ) dan ESQ Power* mengungkapkan pemikiran hubungan antara IQ, EQ, dan SQ yang diberi nama ESQ, Pemikiran ini cukup terkenal, pemikiran ini menguak adanya korelasi yang sangat kuat antara dunia usaha, profesionalisme, dan manajemen modern dalam hubungannya dengan intisari al-Islam yaitu rukun Islam dan rukun Iman. Ary Ginanjar berpendapat bahwa IQ terletak pada fungsi otak neocortex, EQ terletak pada . Penemuan hubungan antara IQ, EO, dan SQ menjadi syarat ilmiah bahwa kecerdasan spiritual sudah ada dalam fungsi neuroscience otak manusia. Perlu diingat dan diketahui bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup, karena kecerdasan intelektual membutuhkan EQ di mana EQ sangat berperan penting dalam keberhasilan seseorang.⁴⁷

⁴⁶Yan Djoko Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015)

⁴⁷Yan Djoko Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015)

C. Kerangka Pikir



Hubungan kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional yaitu dengan adanya kecerdasan spiritual akan membuat seseorang mampu mengendalikan emosi dalam diri. Kecerdasan spiritual membuat peserta didik mampu berpikir secara luas dan mendalam dengan memiliki pengendalian emosi yang baik. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat didukung dengan kecerdasan spiritual keagamaan yang baik. Dimana kecerdasan spiritual keagamaan dengan beberapa aspek berkaitan dengan keimanan, rasa tanggung jawab dan tingkat kesadaran yang tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis berupa data yang diterima dengan hasil sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis sangat berguna bagi peneliti karena tanpa hipotesis tidak akan ada perkembangan wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta empiris.⁴⁸ Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (Kecerdasan Spiritual Keagamaan) dengan variabel Y (Kecerdasan Emosional), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

4. Tingkat kecerdasan spiritual keagamaan peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dikategorikan tinggi dengan persentase 83,33%
5. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia dikategorikan tinggi dengan persentase 83,33%

⁴⁸Muslich Anshori Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR, 2009)

6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu alat analisis yang menggunakan model matematika dan model statistik. Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis.⁴⁹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁵⁰

Metode penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dimana dapat menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data kemudian menganalisis berbasis matematika.⁵¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian studi korelasional. Hal ini dikarenakan penelitian ini meneliti tentang hubungan antara

⁴⁹Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran kuningan, 2019)

⁵⁰Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015)

⁵¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: 2019)

variabel satu yaitu kecerdasan spritual keagamaan dengan variabel kedua yaitu kecerdasan emosional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X : Kecerdasan Spiritual Keagamaan

Y : Kecerdasan Emosional

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang di jadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu di wilayah sekolah pesantren darul arqam muhammadiyah punnia yang beralamat di desa punnia Kecamatan mattiro bulu, Kabupaten pinrang, provinsi sulawesi selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurun waktu satu bulan lamanya penelitian, mulai pada 01 oktober 2021 sampai dengan 02 november 2021. Karena terjadi *covid-19*, maka kampus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menyelesaikan penelitian dengan *caraonline*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.⁵² Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau

⁵² Tulus Winarsum, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang:: UMM,2006)

objek yang akan menjadi sasaran sebuah penelitian. Populasi penelitian yang didasarkan pada objek penelitian merupakan atribut, data yang memiliki karakteristik tertentu dan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti sehingga mudah untuk dikumpulkan, dianalisis dan diambil kesimpulan atas data tersebut.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang. Adapun daftar jumlah keseluruhan peserta didik di pondok pesantren ini yaitu:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam

NO.	Tingkat Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta Didik
1.	MTs	133
2.	MA	156
	Jumlah	289

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵⁴ Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa populasi berjumlah di bawah seratus, sebaiknya semua subjek digunakan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mengingat

⁵³Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

⁵⁴M. Djunaidi Ghoru dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009)

populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus yaitu 289 peserta didik maka rumus yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus slovin, dengan rumus:⁵⁵

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{289}{1 + 289(0,1)^2} = \frac{289}{1 + 2,89} = \frac{289}{3,89} = 74,29 = 74$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (eror level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01 , 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 yang dapat dipilih oleh peneliti).⁵⁶

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia yang berjumlah 74 peserta didik. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional Random Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁵⁷ Maka peneliti akan mengambil sampel mulai dari jenjang pendidikan MTsN Kelas VIIA-IX B hingga jenjang pendidikan MA Kelas X IPA 1-XII IPA 2, karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

⁵⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014)

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014)

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, (Cet IV.* Bandung: Alfabeta, 2002)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam

KELAS	JUMLAH	PERHITUNGAN SAMPEL	SAMPEL
VII A	26	$26 \div 289 \times 74 = 6,65$	7
VII B	17	$17 \div 289 \times 74 = 3,35$	3
VIII A	24	$24 \div 289 \times 74 = 6,14$	6
VIII B	25	$25 \div 289 \times 74 = 6,40$	6
IX A	16	$16 \div 289 \times 74 = 4,09$	4
IX B	25	$25 \div 289 \times 74 = 6,40$	6
X IPA 1	22	$22 \div 289 \times 74 = 5,63$	6
X IPA 2	25	$25 \div 289 \times 74 = 6,40$	7
XI IPA 1	30	$30 \div 289 \times 74 = 7,68$	8
XI IPA 2	22	$22 \div 289 \times 74 = 5,63$	6
XII IPA 1	27	$27 \div 289 \times 74 = 6,91$	7
XII IPA 2	30	$30 \div 289 \times 74 = 7,68$	8
TOTAL SAMPEL			74 Orang

Sumber Data :Peneliti. 2022

Dengan teknik Proportional Random Sampling dapat diambil sampel dari masing-masing kelas yaitu dari kelas VII A sebanyak 7 peserta didik, VII B sebanyak 3 peserta didik, VIII A sebanyak 6 peserta didik, VIII B sebanyak 6 peserta didik, IX A sebanyak 4 peserta didik, IX B sebanyak 6 Peserta didik, X IPA 1 sebanyak 6 peserta didik, X IPA 2 sebanyak 7 peserta didik, XI IPA 1 sebanyak 8 peserta didik, XI IPA 2 sebanyak 6 peserta didik, XII IPA 1 sebanyak 7 peserta didik, XII IPA 2 sebanyak 8 peserta didik. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah 74 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan mengenai fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan yang diselidiki.⁵⁸ Dalam pengumpulan data melalui observasi dilakukan dalam situasi sebenarnya. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, kegiatan siswa dalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Angket

Angket diartikan sebagai kumpulan perlengkapan pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan secara kepada responden kemudian di jawab dengan tertulis pula.⁵⁹ Dalam metode angket peneliti akan memperoleh informasi dari responden mengenai kecerdasan spiritual Keagamaan dan kecerdasan emosional

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu suatu angket yang meminta responden untuk memberikan jawaban dengan memilih jawaban yang paling sesuai dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Dalam angket tertutup, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban selain alternatif jawaban yang telah tersedia.

3. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari sebuah dokumentasi, catatan, dan

⁵⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁵⁹Esty Aryanti Safithry, *Asesmen Teknik Tesn dan Non Tes* (Purwokerto: CV Irdh, 2018)

administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau arsip yang diteliti.⁶⁰

E. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel kecerdasan spiritual keagamaan (variabel independent/bebas) dan variabel kecerdasan emosional (variabel dependent/terikat).

1. Kecerdasan Spiritual Keagamaan (X)

Kecerdasan adalah kemampuan peserta didik dalam bertindak menghadapi dan memecahkan persoalan dalam kehidupannya serta memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatannya. Kecerdasan spiritual meliputi kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu, kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal, dan memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam mencari jawaban yang fundamental.

2. Kecerdasan Emosional (Y)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri dalam belajar, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan teman, guru, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Kecerdasan spiritual Keagamaan tersebut adalah nilai penting yang harus menjadi kerangka dasar dalam rangka terwujudnya perilaku akhlakul karimah siswa yang dapat digunakan untuk berbaur dalam kehidupan sehari-harinya.

⁶⁰M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempala* (Yogyakarta: CV Budi Utama)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian.⁶¹ Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrument harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat. Berikut indikator penelitian yang disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual Keagamaan

Variabel	INDIKATOR	Nomor Item Instrumen		Jumlah
		Item Positif	Item Negatif	
Kecerdasan Spiritual Keagamaan	Bersikap fleksibel	10, 18	15	3
	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	2, 17, 22, 23	1, 16	6
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	11, 13, 25	12	4
	Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	8, 9, 28, 29, 30	24	6
	memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	5, 14, 21, 19	20, 26	6
	Berkaitan dengan keimanan	3,4,6		3
	Berdzikir dan berdoa	7, 27		2
	TOTAL			

Sumber Data : Danah Zohar dan Ian Marshaal, *Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, 2002

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	INDIKATOR	Nomor Item Instrumen		Jumlah
		Item Positif	Item Negatif	
Kecerdasan Emosional	Mengenal Emosi	1, 2, 3	16, 17, 18	6
	Mengelola emosi	4, 5, 6, 21	19, 20	6
	Memotivasi diri sendiri	7, 8, 23, 24	9, 22	6
	Mengenal emosi orang lain	10, 12, 26	11, 25, 27	6
	Membina Hubungan	14, 15, 28, 29, 30	13	6
	TOTAL			

Sumber Data : Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 2015

Penelitian ini menggunakan alternatif jawaban alat ukur tersebut peneliti sajikan dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶² Skala likert menggunakan secara pasti baik dan buruk yang diberi tanda positif dan negative yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Tidak pernah⁶³

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor seperti pada table berikut:⁶⁴

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013)

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013)

Tabel 3.5 Skala likert

No.	Alternatif Jawaban Pertanyaan	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Kadang-kadang (KD)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber Data : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2013.

Sedangkan untuk mengukur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menggunakan kriteria, adapun kriteria kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.47 Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0,199	Sangat Rendah
0.20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat ⁶⁵

Sumber Data: Sugiyono, 2016 : 257

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas XI Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia yang

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013).

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 118

berada di luar sampel penelitian. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat sejauh mana instrumen yang disusun untuk penelitian ini memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.⁶⁶ Untuk memperoleh alat ukur yang sah dalam penelitian ini, item-item diuji berdasarkan konsep operasionalisasi variabel indikator-indikatornya. Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows.

$$\text{Rumus Uji Validitas}^{67} : r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

$\sum x$ = Jumlah skor pada seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Uji Validitas

Jika menggunakan SPSS, pengujian signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item dinyatakan tidak valid.⁶⁸

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel

No.	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,248	0,291	0,444	Tidak Valid
2.	0,521	0,019	0,444	Valid
3.	0,349	0,131	0,444	Tidak Valid
4.	0,627	0,003	0,444	Valid
5.	0,600	0,005	0,444	Valid
6.	0,581	0,007	0,444	Valid
7.	0,554	0,011	0,444	Valid
8.	0,204	0,389	0,444	Tidak Valid
9.	0,834	0,000	0,444	Valid
10.	0,352	0,128	0,444	Tidak Valid
11.	0,059	0,805	0,444	Tidak Valid

Sumber : Output IMB SPSS Statistik 22 2020

⁶⁸Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018)

Lanjutan tabel 3.8

No.	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
12.	0,592	0,006	0,444	Valid
13.	0,628	0,003	0,444	Valid
14.	0,725	0,000	0,444	Valid
15.	0,626	0,003	0,444	Valid
16.	-0,686	0,001	0,444	Tidak Valid
17.	0,669	0,001	0,444	Valid
18.	0,819	0,000	0,444	Valid
19.	0,670	0,001	0,444	Valid
20.	0,227	0,335	0,444	Tidak Valid
21.	0,601	0,005	0,444	Valid
22.	0,071	0,765	0,444	Tidak Valid
23.	0,525	0,017	0,444	Valid
24.	-0,686	0,001	0,444	Tidak Valid
25.	0,357	0,122	0,444	Tidak Valid
26.	0,365	0,114	0,444	Tidak Valid
27.	0,715	0,000	0,444	Valid
28.	0,702	0,001	0,444	Valid
29.	0,755	0,000	0,444	Valid
30.	0,539	0,014	0,444	Valid

Sumber : Output IMB SPSS Statistik 22 2020

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (Y)

No.	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,607	0,005	0,444	Valid
2.	0,528	0,017	0,444	Valid
3.	0,380	0,098	0,444	Tidak Valid
4.	0,553	0,011	0,444	Valid
5.	0,313	0,179	0,444	Tidak Valid
6.	0,663	0,001	0,444	Valid
7.	0,672	0,001	0,444	Valid
8.	0,672	0,001	0,444	Valid
9.	0,167	0,482	0,444	Tidak Valid
10.	0,713	0,000	0,444	Tidak Valid
11.	0,389	0,090	0,444	Valid
12.	0,610	0,004	0,444	Valid
13.	0,265	0,259	0,444	Tidak Valid
14.	0,831	0,000	0,444	Valid
15.	0,781	0,000	0,444	Valid
16.	0,411	0,072	0,444	Valid
17.	0,309	0,184	0,444	Tidak Valid
18.	0,155	0,514	0,444	Tidak Valid
19.	0,314	0,178	0,444	Tidak Valid
20.	0,040	0,867	0,444	Tidak Valid
21.	0,429	0,059	0,444	Valid
22.	0,199	0,399	0,444	Tidak Valid

Sumber : Output IMB SPSS Statistik 22 2020

Lanjutan tabel 3.9

No.	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
23.	0,538	0,014	0,444	Valid
24.	0,744	0,000	0,444	Valid
25.	0,376	0,102	0,444	Tidak Valid
26.	0,517	0,020	0,444	Valid
27.	-0,268	0,253	0,444	Tidak Valid
28.	0,473	0,035	0,444	Valid
29.	0,755	0,000	0,444	Valid
30.	0,773	0,000	0,444	Valid

Sumber : Output IMB SPSS Statistik 22 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen validitas variabel X dan variabel Y yang telah diuji pada 20 peserta didik pondok pesantren Darul Arqam. Pada awalnya terdiri dari 30 item pernyataan variabel X dan 30 item pernyataan variabel Y, setelah dilakukan uji validitas data, hanya 35 item pernyataan valid dan 25 diantaranya tidak valid.

2. Uji Reliabilitas instrumen Ada Dua Yaitu Variabel X Dan Y

Reliabilitas diartikan sebagai ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen reliabilitas berupa instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama.⁶⁹

⁶⁹Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (CV Budi Utama, 2020)

Rumus Uji cronbach alphah⁷⁰:

Keterangan :
$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir atau item

α_b^2 = Varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁷¹

Tabel 3.10 Hasil Uji Reabilitas Intrumen Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	19

Sumber : Output IMB SPSS Statistik 22

Tabel 3.11 Hasil Uji Reabilitas Intrumen Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	18

Sumber : Output IMB SPSS Statistik 22

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

⁷¹Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung Alfabeta, CV, 2016)

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,954, maka instrumen dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0,954 > 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif biasa digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan software SPSS 22.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum menguji hipotesis penelitian maka peneliti sebelumnya melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari

hubungan antara dua variabel yang diuji. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis statistik

$$\begin{aligned} \text{a) } H_0: \mu &\geq \mu_0 \\ H_1: \mu &< \mu_0 \end{aligned}$$

Uji Statistik : One-Sample Test, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan : t = nilai t yang dihitung
 \bar{X} = Nilai rata-rata
 μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan
 s = Simpanan baku sampel.⁷²

$$\begin{aligned} \text{b) } H_0: \mu &\geq \mu_0 \\ H_1: \mu &< \mu_0 \end{aligned}$$

Uji Statistik : One-Sample Test, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan : t = nilai t yang dihitung
 \bar{X} = Nilai rata-rata
 μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan
 s = Simpanan baku sampel.⁷³

$$\begin{aligned} \text{c) } H_1: p &= 0 \\ H_0: p &\neq 0 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Dengan menggunakan rumus Korelasi Product moment,

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\Sigma X.Y - \Sigma X.\Sigma Y}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

n = Number Of Cases

ΣXY = Jumlah dari hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y.⁷⁴

Dengan kriteria pengujian , jika $r_{XY} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika $r_{XY} \geq r_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi α 5%. Adapun untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 3.12 Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian

No	Skor Persentase	Kriteria Interpretasi
1	0% - 19,99%	Sangat lemah
2	20% - 39,99%	Lemah
3	40% - 59,99%	Cukup
4	60% - 79,99%	Kuat
5	80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan dan Akdon (2010:150)

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel.⁷⁶

Selanjutnya melakukan analisis lanjut. Sebelum melakukan analisis lanjut, terlebih dahulu mencari dk (derajat kebebasan) untuk menentukan tabel. Dengan rumus: $dk = n - 2$. Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.⁷⁷

Dengan kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis terima, artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, artinya tidak signifikan⁷⁸

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \cdot x$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi⁷⁹

⁷⁶Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009)

⁷⁷Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009)

⁷⁸Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Skor Persentase	Kriteria Interpretasi
1	0,08- 1,000	SangatKuat
2	0,60– 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Lemah
5	0,00– 0,199	Sangat Rendah

Sumber :Riduwan dan Akdon (2010:150)



⁷⁹Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari data yang disajikan dalam penelitian ini adalah variabel kecerdasan spiritual keagamaan (X), dan nilainya juga disajikan dengan mengolah variabel kecerdasan emosional (Y). Data mentah disajikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif: mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mendapatkan data, Anda memerlukan distribusi frekuensi dan plot histogram. Validitas dan reliabilitas alat dikonfirmasi dengan mengukur data yang diperoleh melalui angket berupa skor untuk masing-masing variabel. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1. Tingkat Kecerdasan Spiritual Keagamaan Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang

Setelah melakukan uji validitas instrumen didapatkan hasil penelitian mengisyaratkan bahwa 19 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 11 item pernyataan yang dikatakan tidak valid dari 30 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikerjakan dari angket yang dibagikan kepada 74 responden menggunakan 19 item pernyataan. Hasil penelitian mengekspos skor kecerdasan spiritual keagamaan berada antara 42 sampai 69, nilai mean 56,45, median 58,00, modus 58, variance 35,894, dan standar deviasi 5,998, selisih antara nilai minimum 42 dan nilai maksimum 69 serta jumlah keseluruhan (sum) sebesar 4177

Ringkasan hasil statistik deskriptif kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

KecerdasanSpiritualKeagamaan		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		56,45
Std. Error of Mean		,696
Median		58,00
Mode		58
Std. Deviation		5,991
Variance		35,894
Skewness		-,537
Std. Error of Skewness		,279
Kurtosis		,184
Std. Error of Kurtosis		,552
Range		27
Minimum		42
Maximum		69
Sum		4177
Percentiles	25	53,75
	50	58,00
	75	61,00

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

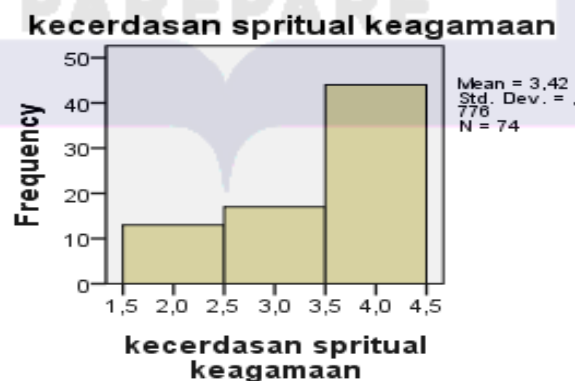
Distribusi frekuensi nilai variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Secara umum saya merasa dekat dengan Tuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	0	0	0	0
Valid Sering	13	17,6	17,6	17,6
Kadang-Kadang	17	23,0	23,0	40,5
Tidak Pernah	44	59,5	59,5	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 1 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 13 (17,6%) responden memilih sering, dan 44 (59,5%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



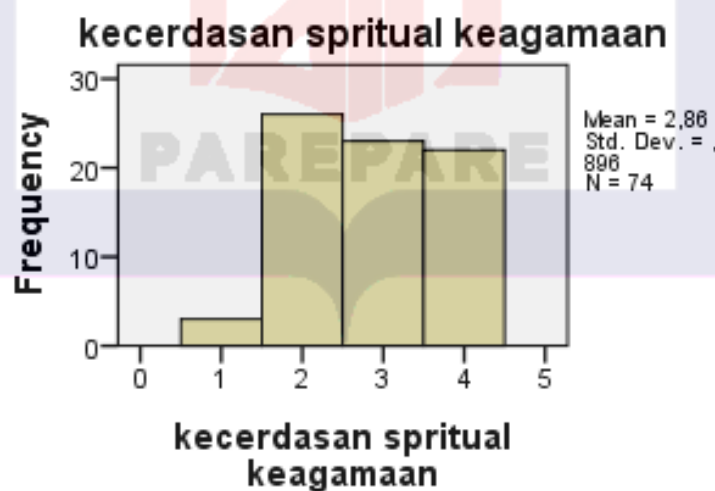
Gambar 4.1 Histogram Pernyataan 1

Tabel 4.3 Saya merasa berdosa dan menyesal mengakhiri waktu shalat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	3	4,1	4,1	4,1
	Sering	26	35,1	35,1	39,2
	Kadang-Kadang	23	31,1	31,1	70,3
	Tidak Pernah	22	29,7	29,7	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 2 bahwa diperoleh 3 (4,1%) responden memilih selalu, 26 (35,1%) responden memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih kadang-kadang dan 22 (29,7%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



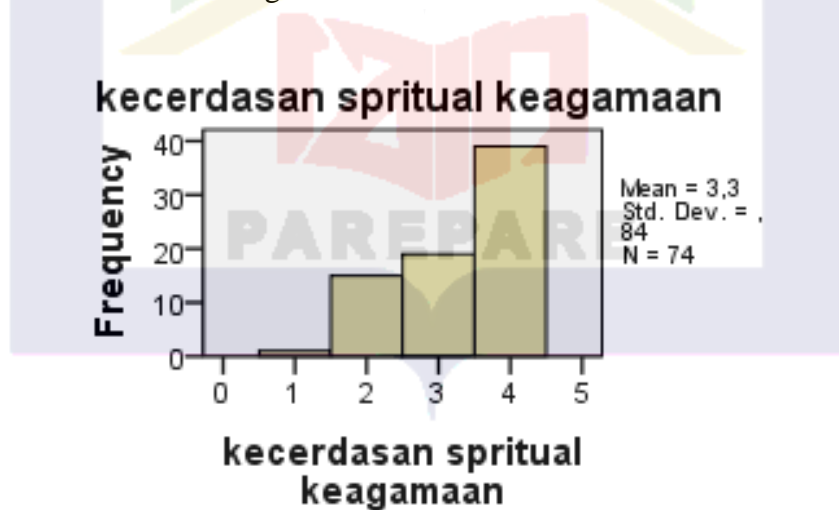
Gambar 4.2 Histogram Pernyataan 2

Tabel 4.4 Setiap selesai shalat, saya berdzikir dan berdoa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	15	20,3	20,3	21,6
Kadang-Kadang	19	25,7	25,7	47,3
Tidak Pernah	39	52,7	52,7	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 3 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 15 (20,3%) responden memilih sering, 19 (25,7%) responden memilih kadang-kadang, 39 (52,7%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun bentuk model histogram antara lain:



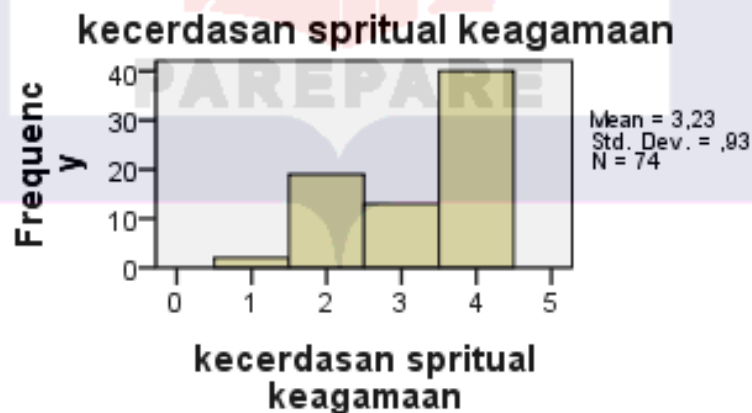
Gambar 4.3 Histogram Pernyataan 3

Tabel 4.5 Saya mampu mewujudkan cita-cita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	2,7	2,7	2,7
Sering	19	25,7	25,7	28,4
Kadang-Kadang	13	17,6	17,6	45,9
Tidak Pernah	40	54,1	54,1	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 4 bahwa diperoleh 2 (2,7%) responden memilih selalu, 19 (25,7%) responden memilih sering, 13 (17,6%) responden memilih kadang-kadang dan 40 (54,1%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



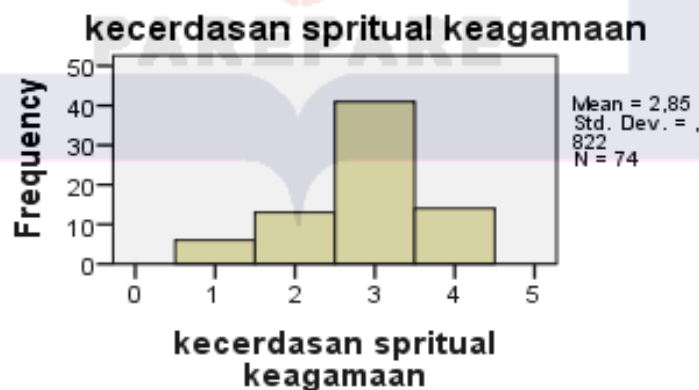
Gambar 4.4 Histogram Pernyataan 4

Tabel 4.6 Saya tidak sabar menghadapi ujian dan penderitaan yang menimpa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	6	8,1	8,1	8,1
Sering	13	17,6	17,6	25,7
Kadang-Kadang	41	55,4	55,4	81,1
Tidak Pernah	14	18,9	18,9	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 5 bahwa diperoleh 6 (8,1%) responden memilih selalu, 13 (17,6%) responden memilih sering, 41 (55,4%) responden memilih kadang-kadang dan 14 (18,9%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



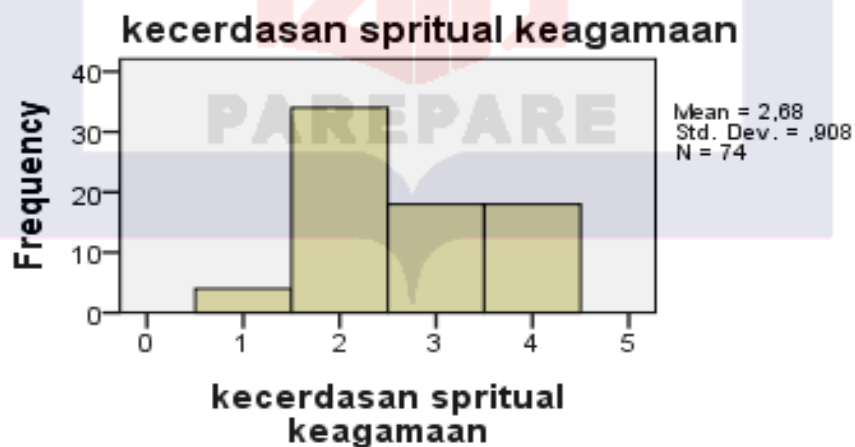
Gambar 4.5 Histogram Pernyataan 5

Tabel 4.7 Saya tidak menyesal menghadapi segala persoalan hidup yang menimpa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	4	5,4	5,4	5,4
Sering	34	45,9	45,9	51,4
Kadang-Kadang	18	24,3	24,3	75,7
Tidak Pernah	18	24,3	24,3	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 6 bahwa diperoleh 4 (5,4%) responden memilih selalu, 34 (45,9%) responden memilih sering, 18 (24,3%) responden memilih kadang-kadang dan 18 (24,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



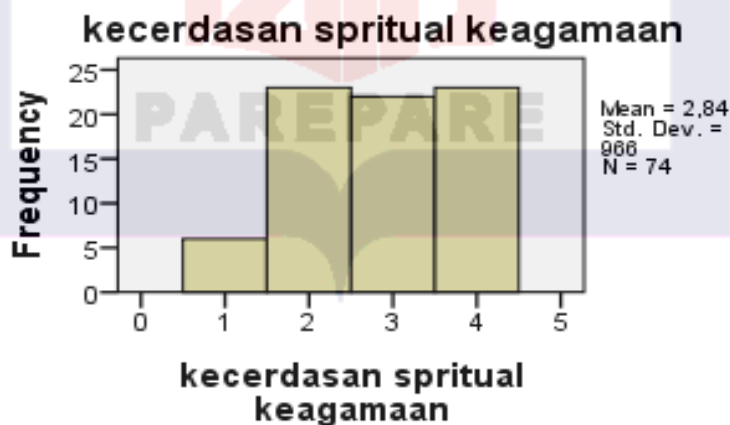
Gambar 4.6 Histogram Pernyataan 6

Tabel 4.8 Saya menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	6	8,1	8,1	8,1
Sering	23	31,1	31,1	39,2
Kadang-Kadang	22	29,7	29,7	68,9
Tidak Pernah	23	31,1	31,1	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 7 bahwa diperoleh 6 (8,1%) responden memilih selalu, 23 (31,1%) responden memilih sering, 22 (29,7%) responden memilih kadang-kadang dan 23 (31,1%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



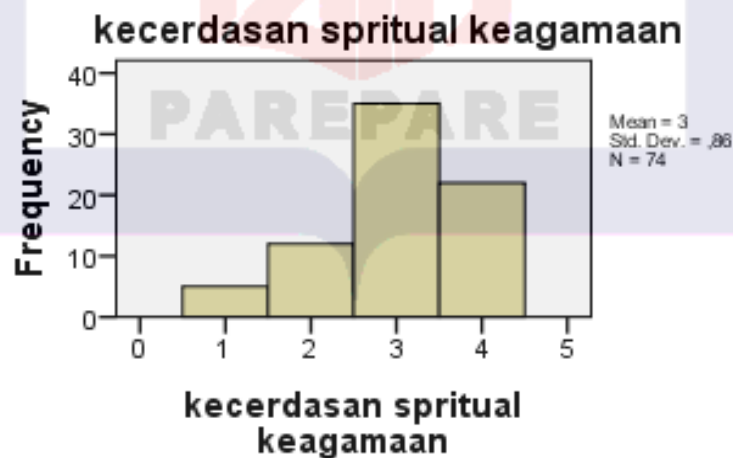
Gambar 4.7 Histogram Pernyataan 7

Tabel 4.9 Saya tidak mengetahui arti pentingnya mengendalikan emosi pada saat shalat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	5	6,8	6,8	6,8
Sering	12	16,2	16,2	23,0
Kadang-Kadang	35	47,3	47,3	70,3
Tidak Pernah	22	29,7	29,7	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 20 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 8 bahwa diperoleh 5 (6,8%) responden memilih selalu, 12 (16,2%) responden memilih sering, 35 (47,3%) responden memilih kadang-kadang dan 22 (29,7%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



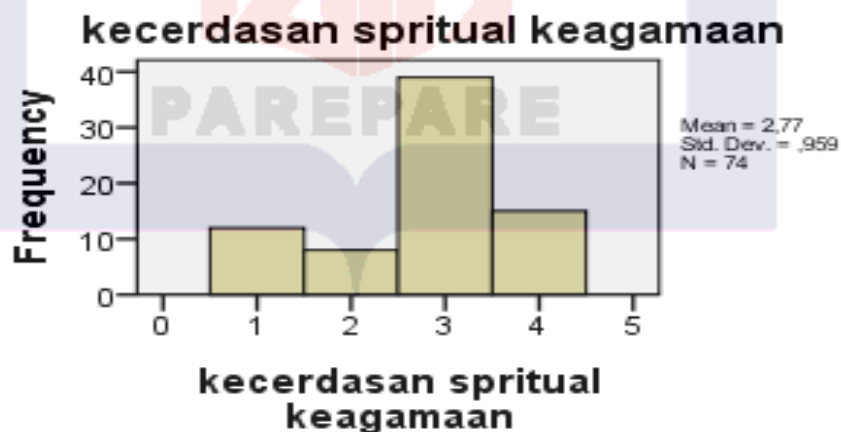
Gambar 4.8 Histogram Pernyataan 8

Tabel 4. 10 Saya tidak mampu memahami diri sendiri maupun terhadap orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	12	16,2	16,2	16,2
Sering	8	10,8	10,8	27,0
Kadang-Kadang	39	52,7	52,7	79,7
Tidak Pernah	15	20,3	20,3	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 9 bahwa diperoleh 12 (16,2%) responden memilih selalu, 8 (10,8%) responden memilih sering, 39 (52,7%) responden memilih kadang-kadang dan 15 (20,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.9 Histogram Pernyataan 9

Tabel 4. 11 Saya merasa Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	5	6,8	6,8	8,1
Kadang-Kadang	20	27,0	27,0	35,1
Tidak Pernah	48	64,9	64,9	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 10 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 5 (6,8%) responden memilih sering, 20 (27,0%) responden memilih kadang-kadang dan 48 (64,9%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



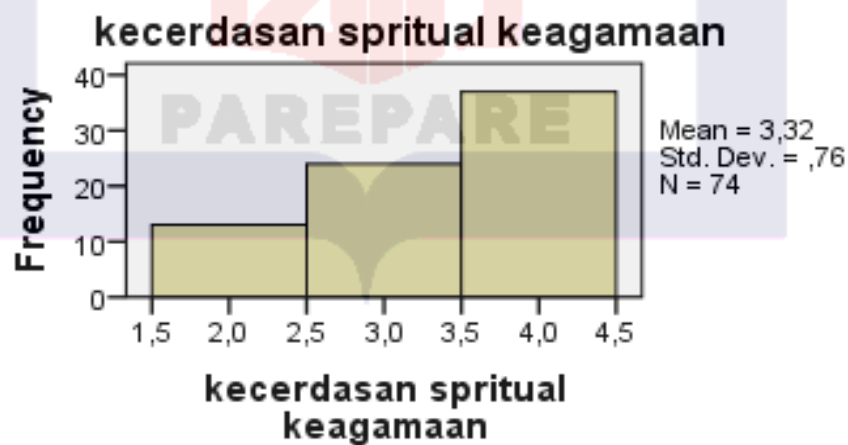
Gambar 4.10 Histogram Pernyataan 10

Tabel 4. 12 Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	0	0	0	0
Valid Sering	13	17,6	17,6	17,6
Kadang-Kadang	24	32,4	32,4	50,0
Tidak Pernah	37	50,0	50,0	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 11 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 13 (17,6%) responden memilih sering, 24 (32,4%) responden memilih kadang-kadang dan 37 (50,0%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



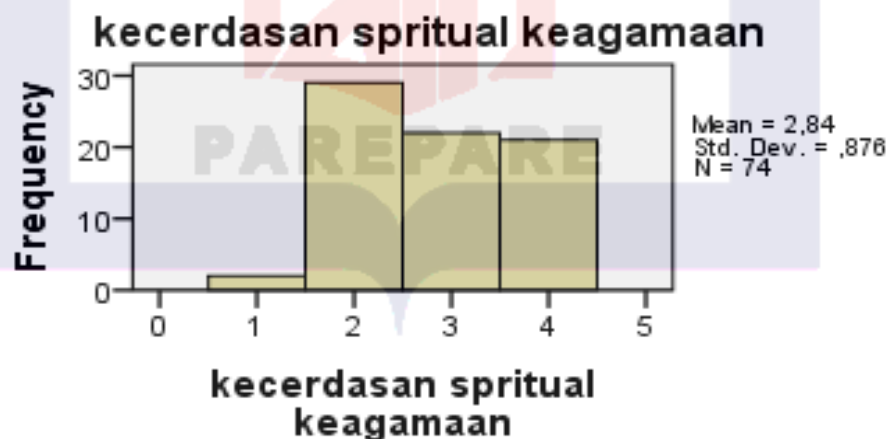
Gambar 4.11 Histogram Pernyataan 11

Tabel 4. 13 Saya memiliki sifat untuk tidak menyakiti orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	2,7	2,7	2,7
Sering	29	39,2	39,2	41,9
Kadang-Kadang	22	29,7	29,7	71,6
Tidak Pernah	21	28,4	28,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 12 bahwa diperoleh 2 (2,7%) responden memilih selalu, 29 (39,2%) responden memilih sering, 22 (29,7%) responden memilih kadang-kadang dan 21 (28,4%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



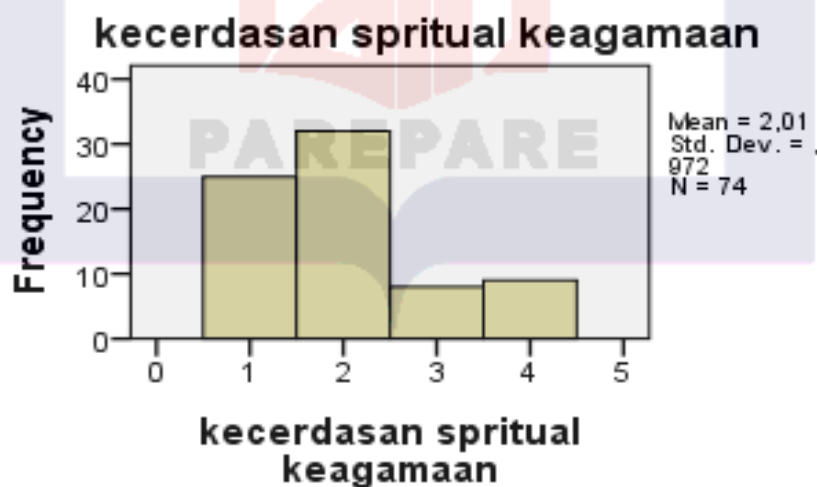
Gambar 4.12 Histogram Pernyataan 12

Tabel 4. 14 Bila diberi amanah, saya mengingkari amanah itu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	25	33,8	33,8	33,8
Sering	32	43,2	43,2	77,0
Kadang-Kadang	8	10,8	10,8	87,8
Tidak Pernah	9	12,2	12,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 13 bahwa diperoleh 25 (33,8%) responden memilih selalu, 32 (43,2%) responden memilih sering, 8 (10,8%) responden memilih kadang-kadang dan 9 (12,2%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



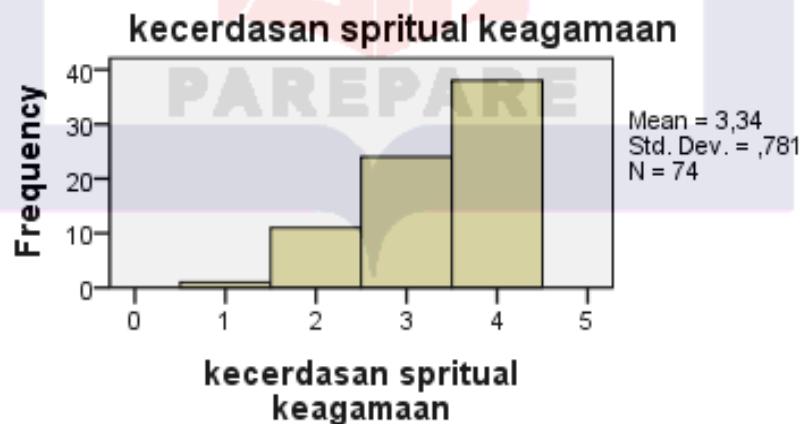
Gambar 4.13 Histogram Pernyataan 13

Tabel 4.15 Saya berusaha banyak berbuat kebaikan/kebajikan dalam hidup saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	11	14,9	14,9	16,2
Kadang-Kadang	24	32,4	32,4	48,6
Tidak Pernah	38	51,4	51,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 14 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 11 (14,9%) responden memilih sering, 24 (32,4%) responden memilih kadang-kadang dan 38 (51,4%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



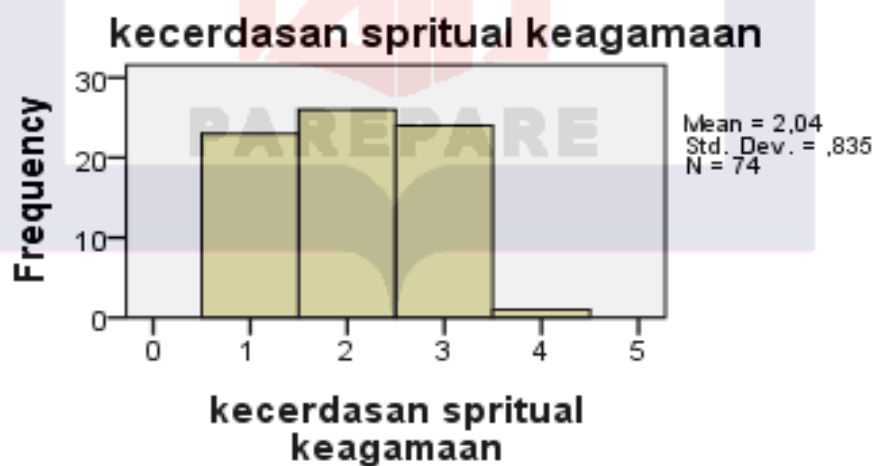
Gambar 4.14 Histogram Pernyataan 14

Tabel 4.16 Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung meminta maaf

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	23	31,1	31,1	31,1
Sering	26	35,1	35,1	66,2
Kadang-Kadang	24	32,4	32,4	98,6
Tidak Pernah	1	1,4	1,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 23 (31,1%) responden memilih selalu, 26 (35,1%) responden memilih sering, 24 (32,4%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,4%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



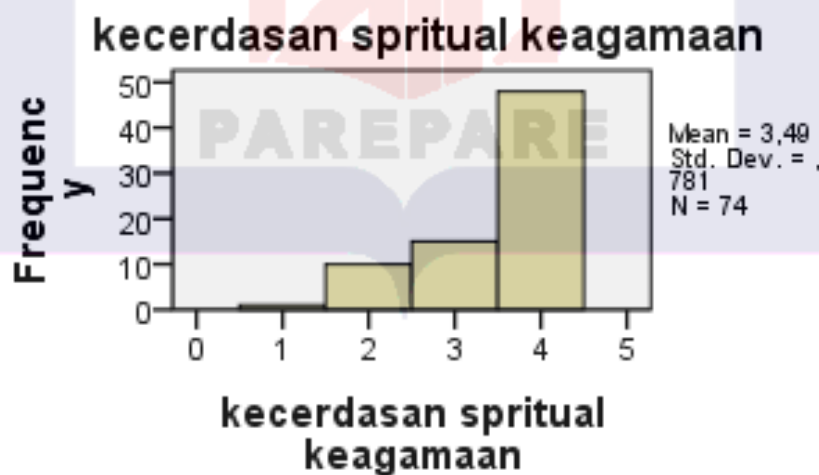
Gambar 4.15 Histogram Pernyataan 15

Tabel 4.17 Saya mempelajari dzikir-dzikir yang dianjurkan setelah selesai melaksanakan shalat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	10	13,5	13,5	14,9
Kadang-Kadang	15	20,3	20,3	35,1
Tidak Pernah	48	64,9	64,9	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 16 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 10 (13,5%) responden memilih sering, 15 (20,3%) responden memilih kadang-kadang dan 48 (64,9%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



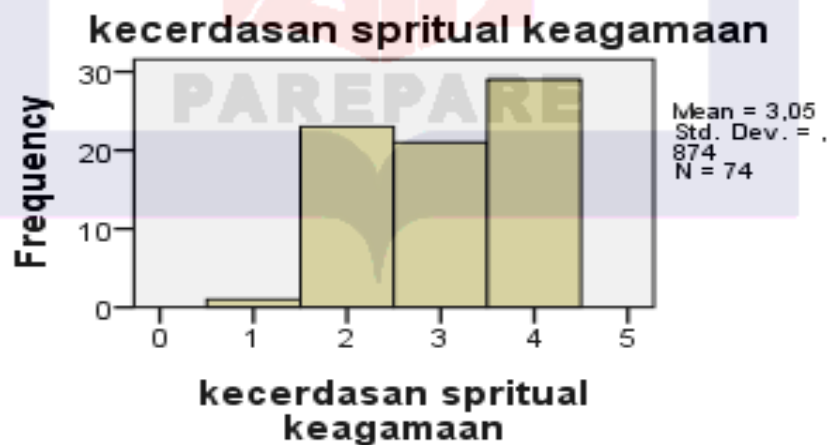
Gambar 4.16 Histogram Pernyataan 16

Tabel 4. 18 Saya mampu memahami manfaat perbuatan yang dilakukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	23	31,1	31,1	32,4
Kadang-Kadang	21	28,4	28,4	60,8
Tidak Pernah	29	39,2	39,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 17 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 23 (31,1%) responden memilih sering, 21 (28,4%) responden memilih kadang-kadang dan 29 (39,2%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



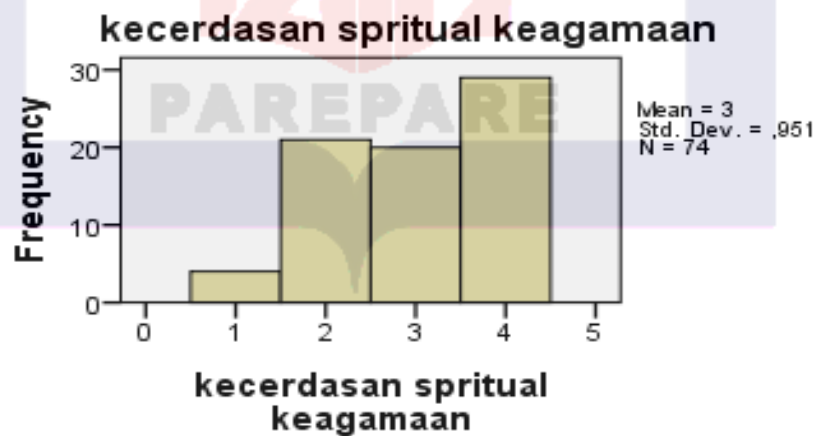
Gambar 4.17 Histogram Pernyataan 17

Tabel 4.19 Saya memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	4	5,4	5,4	5,4
Sering	21	28,4	28,4	33,8
Kadang-Kadang	20	27,0	27,0	60,8
Tidak Pernah	29	39,2	39,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 18 bahwa diperoleh 4 (5,4%) responden memilih selalu, 21 (28,4%) responden memilih sering, 20 (27,0%) responden memilih kadang-kadang dan 29 (39,2%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



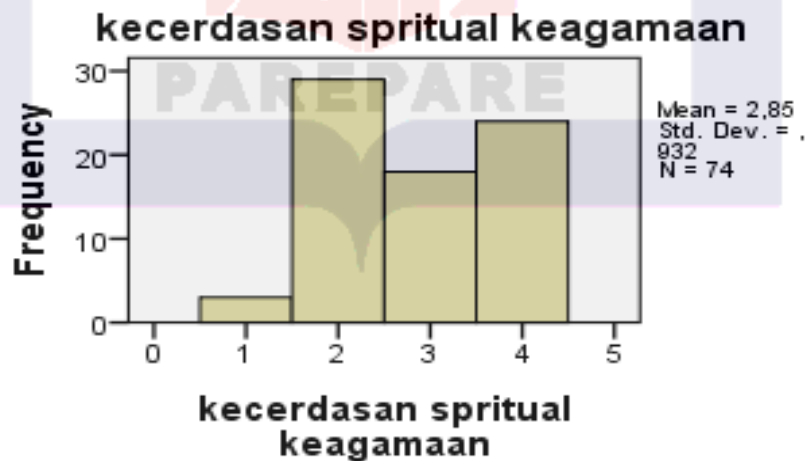
Gambar 4.18 Histogram Pernyataan 18

Tabel 4. 20 Saya mampu menghayati peribadatan saya secara bermakna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	3	4,1	4,1	4,1
Sering	29	39,2	39,2	43,2
Kadang-Kadang	18	24,3	24,3	67,6
Tidak Pernah	24	32,4	32,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 19 bahwa diperoleh 3 (4,1%) responden memilih selalu, 29 (39,2%) responden memilih sering, 18 (24,3%) responden memilih kadang-kadang dan 24 (32,4%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.19 Histogram Pernyataan 19

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram dari semua item instrumen kecerdasan spritual keagamaan (variabel X) bisa dilihat dalam tabel distribusi frekuensi varabel X antara lain:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Varabel X

		Kecerdasan Spritual Keagamaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	3	4,1	4,1	4,1
	43	1	1,4	1,4	5,4
	45	1	1,4	1,4	6,8
	48	3	4,1	4,1	10,8
	49	1	1,4	1,4	12,2
	50	3	4,1	4,1	16,2
	51	4	5,4	5,4	21,6
	52	1	1,4	1,4	23,0
	53	1	1,4	1,4	24,3
	54	5	6,8	6,8	31,1
	55	6	8,1	8,1	39,2
	56	5	6,8	6,8	45,9
	57	2	2,7	2,7	48,6
	58	10	13,5	13,5	62,2
	59	5	6,8	6,8	68,9
	60	4	5,4	5,4	74,3
	61	7	9,5	9,5	83,8
	63	6	8,1	8,1	91,9
	64	1	1,4	1,4	93,2
	65	2	2,7	2,7	95,9
	67	2	2,7	2,7	98,6
	69	1	1,4	1,4	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistics Versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan distribusi frekuensi total skor yang didapatkan setiap responden dengan nilai 43, 45, 49, 52, 53, 64 dan 69 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,4%),

nilai 57, 65, dan 67 sama-sama mempunyai 2 frekuensi (2,7%), nilai 42, 48, dan 50 sama-sama mempunyai 3 frekuensi (4,1%), nilai 51 dan 60 mempunyai 4 frekuensi (5,3%), nilai 54, 56 dan 59 mempunyai 5 frekuensi (6,8%), nilai 55 dan 63 mempunyai 6 frekuensi (8,1%), nilai 61 mempunyai 7 frekuensi (9,5%), nilai 58 mempunyai 10 frekuensi (13,5%). Dengan begitu, frekuensi maksimum skor responden berada pada nilai 58 mempunyai 10 frekuensi (13,5%) dan frekuensi minimum skor responden berada pada nilai 43, 45, 49, 52, 53, 64 dan 69 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,4%). Adapun model histogram antara lain:

Gambar 4.20 Histogram Distribusi Frekuensi

Penetapan kategori skor keteladanan guru dilaksanakan sesuai pada kriteria model persentase antara lain:

Tabel 4.22 Kriteria Persentase

No	Skor Persentase	Kriteria Interpretasi
1	0% - 19,99%	Sangat lemah
2	20% – 39,99%	Lemah
3	40 %– 59,99%	Cukup
4	60% – 79,99%	Kuat
5	80 %– 100%	Sangat Kuat

Total skor kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 4177, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $19 \times 4 = 76$, sebab total responden 74 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $76 \times 74 = 5624$. Maka dari itu, korelasi kecerdasan spiritual keagamaan yaitu $4177 : 5624 = 0,74$

atau 74% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual keagamaan berada pada kategori kuat.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang

Setelah melakukan uji validitas instrumen didapatkan hasil penelitian mengisyaratkan bahwa 16 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 14 item pernyataan yang dikatakan tidak valid dari 30 item pernyataan.. Hasil penelitian menunjukkan skor kecerdasan emosional berada pada nilai mean 50,36, median 51,50, modus 55, variance 48,865, dan standar deviasi 6,990.

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		50,36
Std. Error Of Mean		,813
Median		51,50
Mode		55
Std. Deviation		6,990
Variance		48,865
Skewness		-,558
Std. Error Of Skewness		,279
Kurtosis		-,117
Std. Error Of Kurtosis		,552
Range		31
Minimum		32
Maximum		63
Sum		3727
Percentiles	25	45,75
	50	51,50
	75	55,00

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

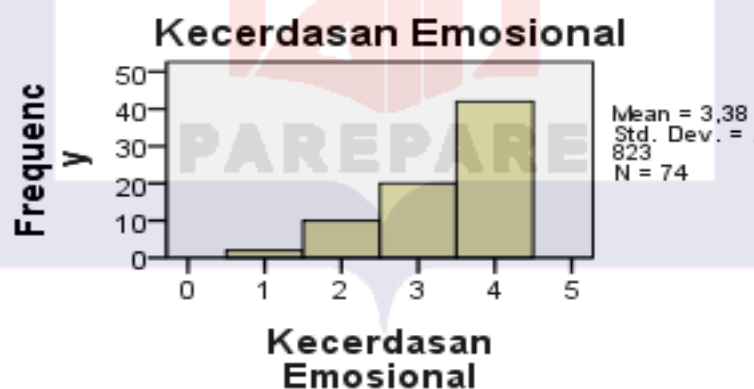
Distribusi frekuensi variabel Y dapat diperoleh dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Saya mengetahui jika saya sedang bersedih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	2,7	2,7	2,7
Sering	10	13,5	13,5	16,2
Kadang-Kadang	20	27,0	27,0	43,2
Tidak Pernah	42	56,8	56,8	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 20 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 1 bahwa diperoleh 2 (2,7%) responden memilih selalu, 10 (13,5%) yang memilih sering, 20 (27,0%) responden memilih kadang-kadang dan 42 (56,8%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain



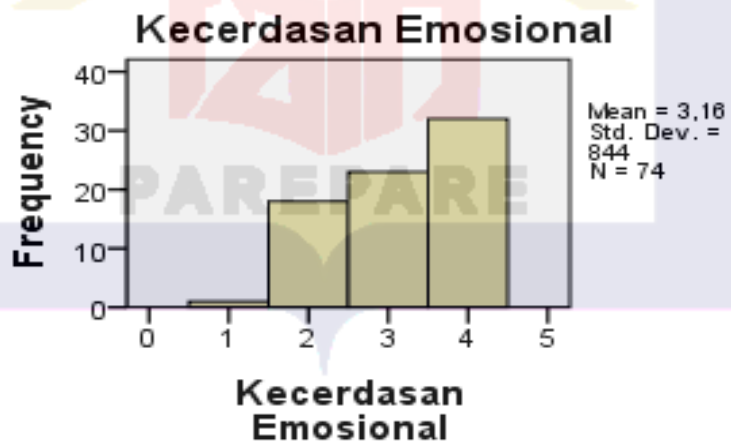
Gambar 4.21 Histogram Pernyataan 1

Tabel 4.25 Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	18	24,3	24,3	25,7
Kadang-Kadang	23	31,1	31,1	56,8
Tidak Pernah	32	43,2	43,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 2 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 18 (24,3%) yang memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih kadang-kadang dan 32 (43,2%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



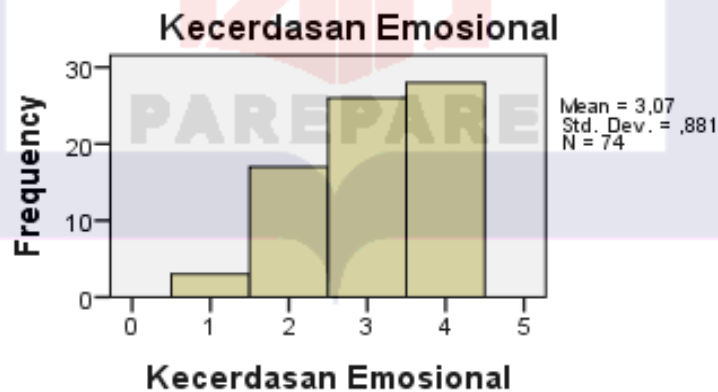
Gambar 4.22 Histogram Pernyataan 2

Tabel 4.26 Saya berpikir positif terhadap sesuatu yang belum sayakerjakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	3	4,1	4,1	4,1
Sering	17	23,0	23,0	27,0
Kadang-Kadang	26	35,1	35,1	62,2
Tidak Pernah	28	37,8	37,8	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 3 bahwa diperoleh 3 (4,1%) responden memilih selalu, 17 (23,0%) yang memilih sering, 26 (35,1%) responden memilih kadang-kadang dan 28 (37,8%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



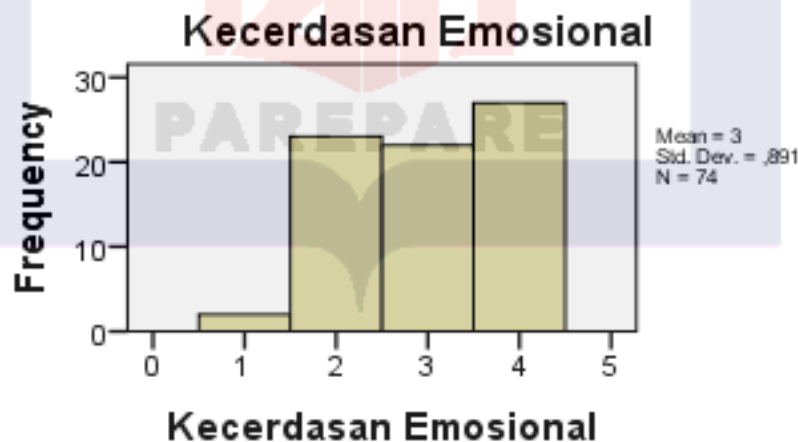
Gambar 4.23 Histogram Pernyataan 3

Tabel 4.27 Saya mengintropeksi diri ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	2,7	2,7	2,7
Sering	23	31,1	31,1	33,8
Kadang-Kadang	22	29,7	29,7	63,5
Tidak Pernah	27	36,5	36,5	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 4 bahwa diperoleh 2 (2,7%) responden memilih selalu, 23 (31,1%) yang memilih sering, 22 (29,7%) responden memilih kadang-kadang dan 27 (36,5%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



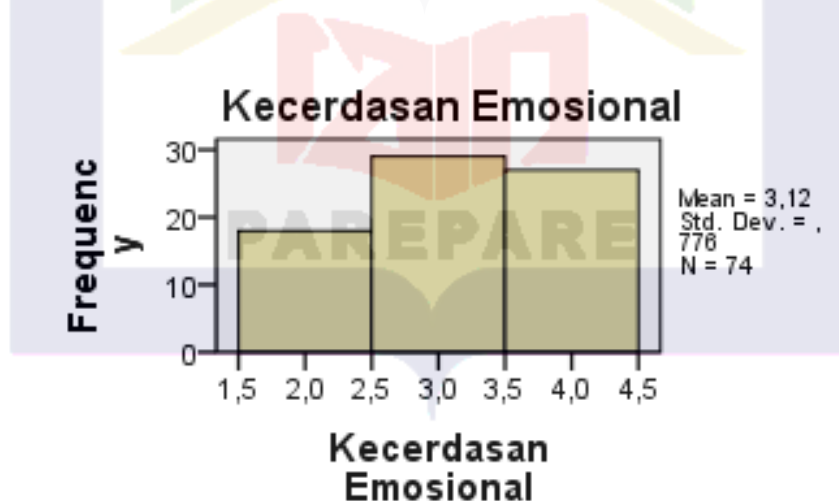
Gambar 4.24 Histogram Pernyataan 4

Tabel 4.28 Setelah usaha saya gagal saya mampu bangkit lagi untuk berusaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	0	0	0	0
Valid Sering	18	24,3	24,3	24,3
Kadang-Kadang	29	39,2	39,2	63,5
Tidak Pernah	27	36,5	36,5	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 5 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 18 (24,3%) yang memilih sering, 29 (39,2%) responden memilih kadang-kadang dan 27 (36,5%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



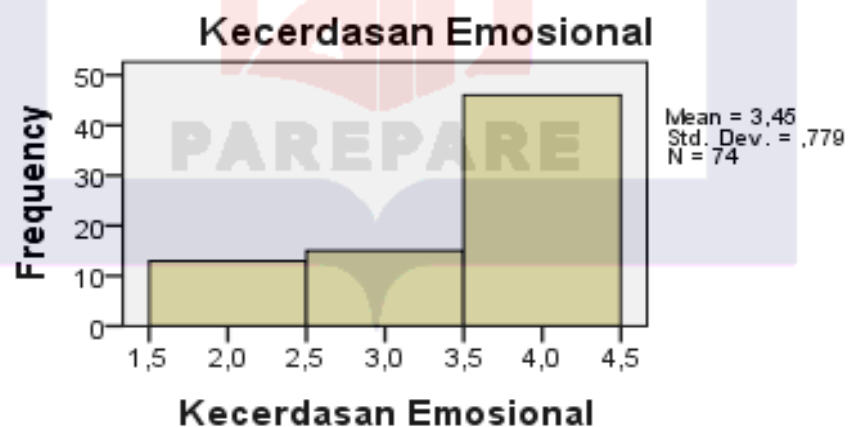
Gambar 4.25 Histogram Pernyataan 5

Tabel 4.29 Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	0	0	0	0
Valid Sering	13	17,6	17,6	17,6
Kadang-Kadang	15	20,3	20,3	37,8
Tidak Pernah	46	62,2	62,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 6 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 13 (17,6%) yang memilih sering, 15 (20,3%) responden memilih kadang-kadang dan 46 (62,2%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



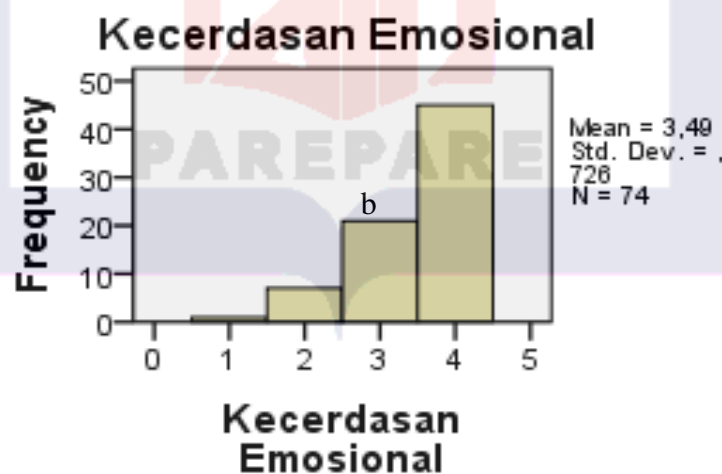
Gambar 4.26 Histogram Pernyataan 6

Tabel 4.30 Saya tekun dalam belajar agar cita-cita terwujud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	7	9,5	9,5	10,8
Kadang-Kadang	21	28,4	28,4	39,2
Tidak Pernah	45	60,8	60,8	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 7 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 7 (9,5%) yang memilih sering, 21 (28,4%) responden memilih kadang-kadang dan 45 (60,8%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



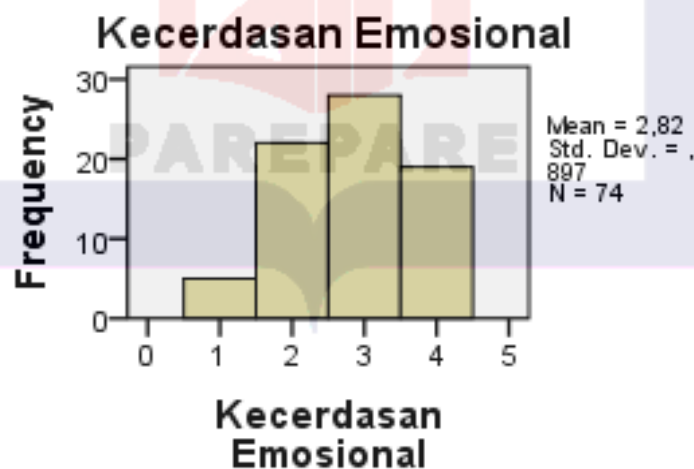
Gambar 4.27 Histogram Pernyataan 7

Tabel 4.31 Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	5	6,8	6,8	6,8
Sering	22	29,7	29,7	36,5
Kadang-Kadang	28	37,8	37,8	74,3
Tidak Pernah	19	25,7	25,7	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 8 bahwa diperoleh 5 (6,8%) responden memilih selalu, 22 (29,7%) yang memilih sering, 28 (37,8%) responden memilih kadang-kadang dan 19 (25,7%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



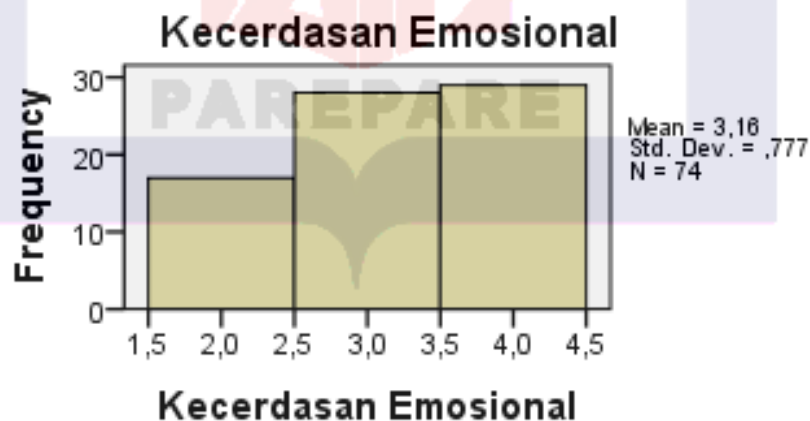
Gambar 4.28 Histogram Pernyataan 8

Tabel 4.32 Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	0	0	0	0
Valid Sering	17	23,0	23,0	23,0
Kadang-Kadang	28	37,8	37,8	60,8
Tidak Pernah	29	39,2	39,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 9 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 17 (23,0%) yang memilih sering, 28 (37,8%) responden memilih kadang-kadang dan 29 (39,2%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



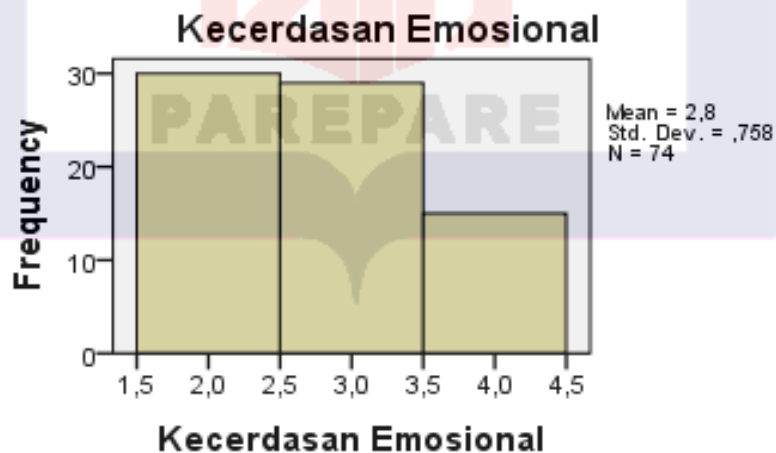
Gambar 4.29 Histogram Pernyataan 9

Tabel 4.33 Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	0	0	0	0
Valid Sering	30	40,5	40,5	40,5
Kadang-Kadang	29	39,2	39,2	79,7
Tidak Pernah	15	20,3	20,3	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 10 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 30 (40,5%) yang memilih sering, 29 (39,2%) responden memilih kadang-kadang dan 15 (20,3%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



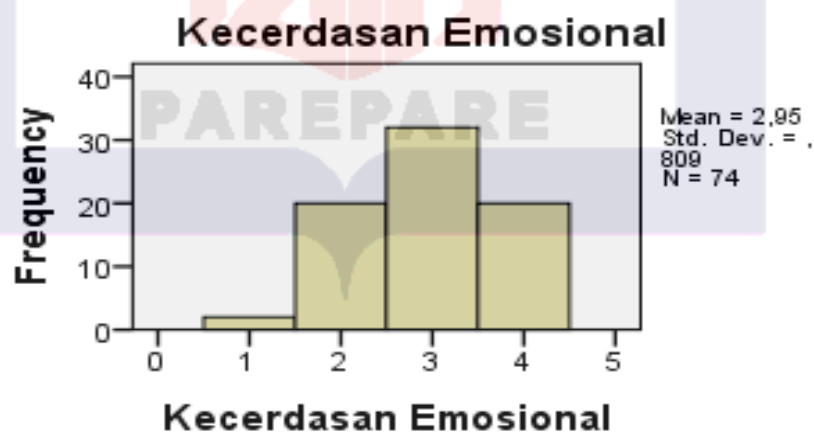
Gambar 4.30 Histogram Pernyataan 10

Tabel 4.34 Saya meminta teman untuk mengajari saya ketika saya merasakesulitan dalam mengerjakan tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	2,7	2,7	2,7
Sering	20	27,0	27,0	29,7
Kadang-Kadang	32	43,2	43,2	73,0
Tidak Pernah	20	27,0	27,0	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 11 bahwa diperoleh 2 (2,7%) responden memilih selalu, 20 (27,0%) yang memilih sering, 32 (43,2%) responden memilih kadang-kadang dan 20 (27,0%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



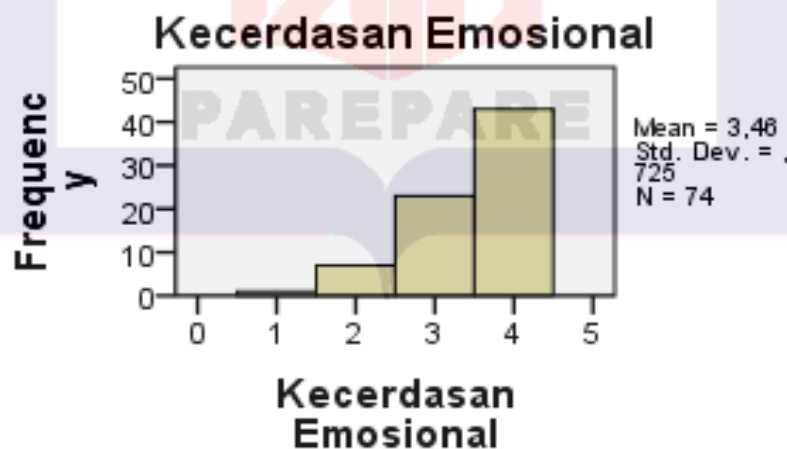
Gambar 4.31 Histogram Pernyataan 11

Tabel 4.35 Saya mempunyai cita-cita dan berusaha untuk meraihnya dengan belajar giat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	7	9,5	9,5	10,8
Kadang-Kadang	23	31,1	31,1	41,9
Tidak Pernah	43	58,1	58,1	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 12 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 7 (9,5%) yang memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih kadang-kadang dan 43 (58,1%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



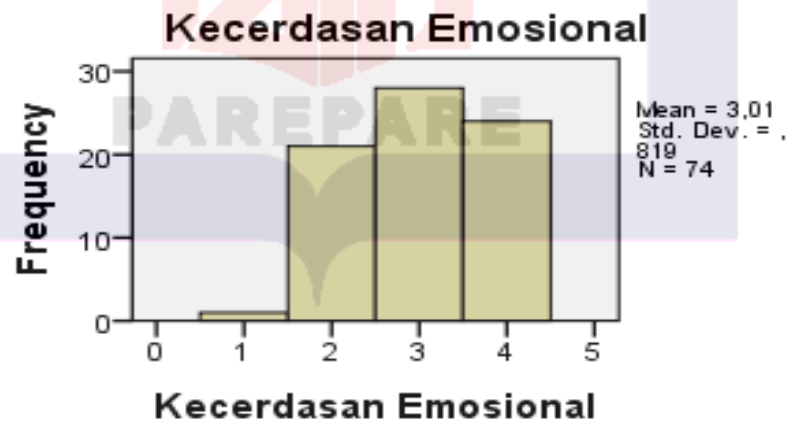
Gambar 4.32 Histogram Pernyataan 12

Tabel 4.36 Saya memaksimalkan waktu dalam melakukan sesuatu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	21	28,4	28,4	29,7
Kadang-Kadang	28	37,8	37,8	67,6
Tidak Pernah	24	32,4	32,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 13 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 21 (28,4%) yang memilih sering, 28 (37,8%) responden memilih kadang-kadang dan 24 (32,4%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



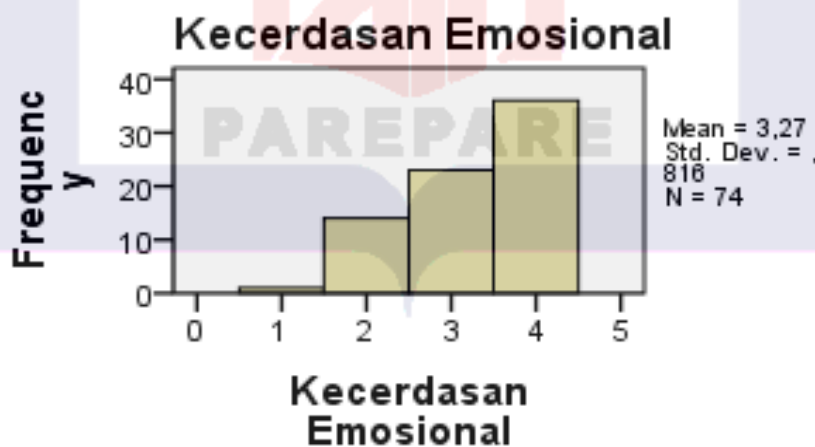
Gambar 4.33 Histogram Pernyataan 13

Tabel 4.37 Saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelasmaupun tidak sekelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	14	18,9	18,9	20,3
Kadang-Kadang	23	31,1	31,1	51,4
Tidak Pernah	36	48,6	48,6	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 14 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 14 (18,9%) yang memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih kadang-kadang dan 36 (48,6%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



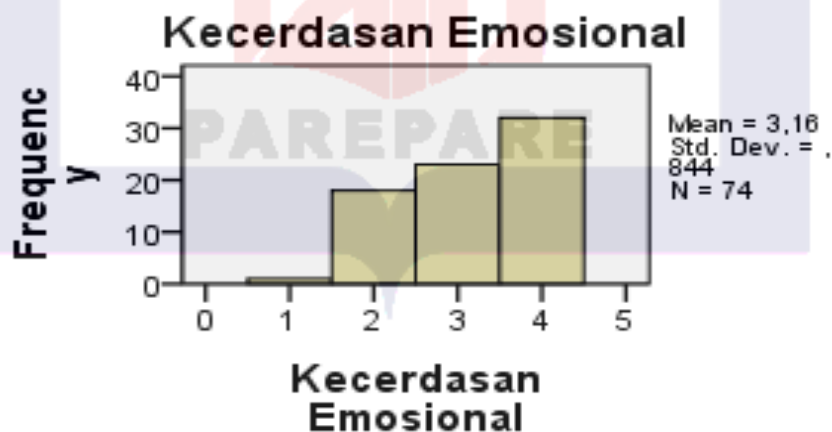
Gambar 4.34 Histogram Pernyataan 14

Tabel 4.38 Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	1,4	1,4	1,4
Sering	18	24,3	24,3	25,7
Kadang-Kadang	23	31,1	31,1	56,8
Tidak Pernah	32	43,2	43,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 1 (1,4%) responden memilih selalu, 18 (24,3%) yang memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih kadang-kadang dan 32 (43,2%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



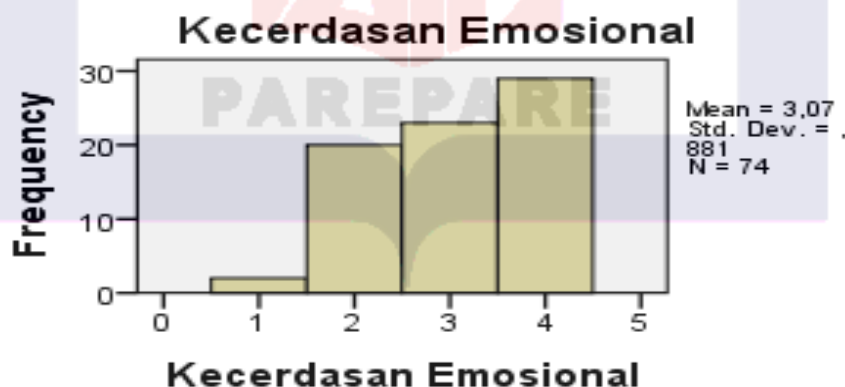
Gambar 4.35 Histogram Pernyataan 15

Tabel 4.39 Saya meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	2,7	2,7	2,7
Sering	20	27,0	27,0	29,7
Kadang-Kadang	23	31,1	31,1	60,8
Tidak Pernah	29	39,2	39,2	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 74 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan emosional (variabel Y) pada pernyataan 16 bahwa diperoleh 2 (2,7%) responden memilih selalu, 20 (27,0%) yang memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih kadang-kadang dan 29 (39,2%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.36 Histogram Pernyataan 16

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram dari semua item instrumen variabel (Y) bisa diamati dalam tabel distribusi frekuensi varabel Y berikut:

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Varabel Y

Kecerdasan Emosional

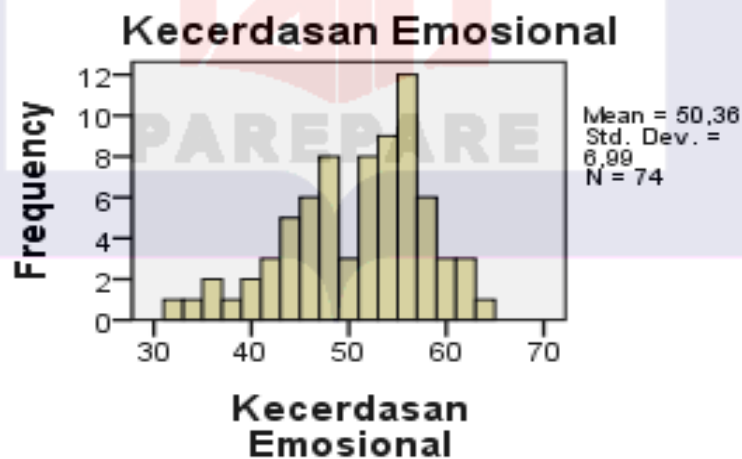
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1,4	1,4	1,4
	34	1	1,4	1,4	2,7
	36	2	2,7	2,7	5,4
	37	1	1,4	1,4	6,8
	39	1	1,4	1,4	8,1
	40	1	1,4	1,4	9,5
	41	2	2,7	2,7	12,2
	42	1	1,4	1,4	13,5
	43	1	1,4	1,4	14,9
	44	4	5,4	5,4	20,3
	45	3	4,1	4,1	24,3
	46	3	4,1	4,1	28,4
	47	2	2,7	2,7	31,1
	48	6	8,1	8,1	39,2
	50	3	4,1	4,1	43,2
	51	5	6,8	6,8	50,0
	52	3	4,1	4,1	54,1
	53	6	8,1	8,1	62,2
	54	3	4,1	4,1	66,2
	55	9	12,2	12,2	78,4
	56	3	4,1	4,1	82,4
	57	3	4,1	4,1	86,5
	58	3	4,1	4,1	90,5
	59	2	2,7	2,7	93,2
	60	1	1,4	1,4	94,6
	61	1	1,4	1,4	95,9

Lanjutan Tabel 4.40

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62	2	2,7	2,7	98,6
63	1	1,4	1,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistics Versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan di atas distribusi frekuensi total skor yang diperoleh setiap responden dengan nilai 32, 34, 37, 39, 40, 42, 43, 60, 61 dan 63 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,4%), nilai 36, 41, 47, 59 dan 62 sama-sama mempunyai 2 frekuensi (2,7%), dan nilai 45, 46, 50, 52, 56, 57 dan 58 sama-sama mempunyai 3 frekuensi (4,1%). %, nilai 44 mempunyai 4 frekuensi (5,4%). nilai 51 mempunyai 5 frekuensi (6,8%), nilai 48 mempunyai 6 frekuensi (8,1 %), nilai 55 mempunyai 9 frekuensi (12,2%). Dengan begitu, frekuensi terbesar skor responden ada pada nilai 55 mempunyai 9 frekuensi (12,2%) dan frekuensi terkecil skor responden ada pada nilai 32, 34, 37, 39, 40, 42, 43, 60, 61 dan 63 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,4%). Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.37 Histogram Distribusi Frekuensi

Penetapan skor kategori etika berkomunikasi peserta didik dilihat pada kriteria model persentase antara lain:

Tabel 4.41 Kriteria Persentase

No	Skor Persentase	Kriteria Interpretasi
1	0% - 19,99%	Sangat lemah
2	20% – 39,99%	Lemah
3	40 %– 59,99%	Cukup
4	60% – 79,99%	Kuat
5	80 %– 100%	Sangat Kuat

Total skor kecerdasan emosional peserta didik (variabel Y) yang didapat dari hasil penelitian yaitu 3727, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $16 \times 4 = 64$, karena total responden 74 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $64 \times 74 = 2960$. Maka, pengaruh keteladanan guru adalah $3727 : 4736 = 0,78$ atau 78% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori kuat.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan keputusan. Uji persyaratan data pada awalnya dilaksanakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas data, uji linieritas data, korelasi dan regresi sederhana. Hasil uji persyaratan setiap variabel bisa ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika data signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal dalam aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.42 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,37269835
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,047
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig.*) $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig.*) $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.200 > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (Kecerdasan Spiritual) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas bermaksud memahami apakah memiliki hubungan linear atau hubungan yang tidak linear antara kecerdasan spritual keagamaan (X) dengan kecerdasan emosional peserta didik (Y). Variabel X dan variabel Y dianggap memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 . Berikut ini hasil uji linieritas data menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 22*:

Tabel 4.43 ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Sprituial Keagamaan *	Between (Combined) Groups	1777,312	27	65,826	3,592	,000
	Linearity	1224,488	1	1224,488	66,819	,000
	Deviation from Linearity	552,824	26	21,262	1,160	,323
Within Groups		842,972	46	18,325		
Total		2620,284	73			

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Dalam menentukan uji linieritas arah regresi, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom Linierity. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu Jika nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga dikatakan hubungan antara kecerdasan spritual keagamaan

dengan kecerdasan emosional peserta didik bersifat berarti. Sedangkan untuk mengetahui uji linieritas, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Deviation from Linearity*, jika nilai sig $0.323 > 0.05$ maka arah regresi kecerdasan spritual keagamaan ke kecerdasan emosional peserta didik berarti berpola linier.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Hasil data output *one-sample statistic* dari aplikasi *IMB SPSS statistic 22 for windows* untuk variabel kecerdasan spritual keagamaan dan kecerdasan emosional peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.44 One-Samplen Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Sprituial Keagamaan	74	56,45	5,991	,696
Kecerdasan Emosional	74	50,36	6,990	,813

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi *IMB SPSS statistic 22 for windows* untuk variabel kecerdasan spiritual keagamaan dan kecerdasan emosional peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.45 One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kecerdasan Sprituial Keagamaan	81,047	73	,000	56,446	55,06	57,83
Kecerdasan Emosional	61,979	73	,000	50,365	48,75	51,98

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Hasil uji untuk variabel kecerdasan spiritual keagamaan (X) menunjukkan bahwa

nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kecerdasan spiritual keagamaan paling rendah yaitu 57,83%. Sedangkan hasil uji untuk variabel kecerdasan emosional peserta didik (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kecerdasan emosional paling rendah yaitu 57,83%. Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan korelasi antara kecerdasan

spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia sudah membaik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Berikut tabel *correlations* dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.46 Correlations Product Moment (Hasil Uji Korelasi)

		Kecerdasan Spritual Keagamaan	Kecerdasan Emosional
Kecerdasan Spritual Keagamaan	Pearson Correlation	1	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Bermakna terdapat korelasi positif yang signifikannya kuat antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat korelasi antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pearson korelasi 0,684 atau 68,4%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik ada pada tingkat 0,60-0,684 sehingga bisa dipahami korelasinya termasuk kategori kuat. Untuk memahami seberapa besar korelasi kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik maka diteruskan pada uji regresi linear sederhana.

Tabel 4.48 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,343	5,696		,938	,351
	Kecerdasan Sprituial Keagamaan	,798	,100	,684	7,948	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan dari tabel Coefficien di atas dapat dianalisa, model persamaan regresi linier sederhana untuk memperingkatkan korelasi kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik adalah (Constant) $Y = 5,343 + 0,798 X$. Persamaan linier regresi sederhana $Y = 5,343 + 0,798 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilai sebesar 0,798 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka ini dapat bermakna bahwa kecerdasan spritual keagamaan (variabel X) berpengaruh positif dan signifikan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia (variabel Y).

Kriteria pengujian an yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB SPSS *statistic 22 For Windows*. Pada tabel *Coefficients* (α) diperoleh sig = 0.000. Karena nilai $(0.000) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual keagamaan (X) dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. (Y).

Tabel 4.49 ANOVA^a Table (Hasil Uji Regresi Sederhana)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1666,969	1	1666,969	63,163	,000 ^b
	Residual	1900,180	72	26,391		
	Total	3567,149	73			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sprituial Keagamaan

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2022

Berdaskan hasil dari tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 63,163$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga bentuk regresi dapat dipakai dalam memprediksi variabel partisipasi atau apakah terdapat korelasi kecerdasan spritual keagamaan (X) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y). Hal ini dibuktikan setelah menganalisis dengan program aplikasi IMB *SPSS Statistic 22 For Windows*. kemudian berikut adalah hasil output IMB *SPSS Statistic 22 For Windows* dengan model *summary*, hasil analisis datanya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.50 model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,467	,460	5,137

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spritual Keagamaan

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 22 Tahun 2022

Sesuai output *model summary^b* di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,684 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,467 = 0,467 \times 100\% = 46,7\%$. Nilai R² sebesar 46,7% tersebut menunjukkan bahwa korelasi kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0,684. Kontribusi yang disumbangkan kecerdasan spritual keagamaan (X) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y) adalah sebesar 46,7%, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni kecerdasan spritual keagamaan (X) dan kecerdasan emosional peserta didik (Y). Kecerdasan spritual keagamaan merupakan kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah kemudian kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berperinsip hanya karena Allah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang individu untuk mengendalikan dan mengelola emosi pada diri, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri pribadi, seperti meningkatkan motivasi diri, kemampuan

menangani stres, kemampuan menyesuaikan diri, memecahkan berbagai masalah dan kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional merupakan suatu sistem pembinaan dan pembentukan karakter untuk menciptakan sosok pribadi yang akan membawa seseorang pada kebaikan dan keadilan, yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai perilaku yang baik agar terbentuk pribadi generasi muda yang berilmu pengetahuan tinggi, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan demokratis serta bertanggung jawab.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang dengan jumlah populasi sebanyak 289 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 74 dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional Random Sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸⁰ Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Data yang kemudian terkumpul lalu dilakukan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Tingkat Kecerdasan Spiritual keagamaan Pessantren Muhammadiyah Punnia Pinrang

Muhammad Zuhri mengemukakan, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusia yang dapat digunakan dalam berhubungan dengan Allah SWT.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 122.

Jadi jika berhubungan dengan Allah SWT baik, dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusia juga baik.⁸¹ Kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan untuk memberikan arti sebuah spiritual Keagamaan itu berdasarkan dari pemikiran, perilaku serta kegiatan, dan mampu memberikan energi IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.⁸² Kecerdasan spiritual Keagamaan mengajarkan kita tentang keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, material dan spiritual, jasmani dan rohani, rasionalitas dan spiritualitas, menerima dan memberi.

Kecerdasan spiritual keagamaan adalah sesuatu yang dapat membangkitkan semangat memaknai hidup yang lebih baik dengan nilai-nilai tertinggi yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual keagamaan yang ada di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Sehingga masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum memahami dan mengimplemtasikan kecerdasan emosional dengan baik diPesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi yang menunjukkan skor kriterium variabel kecerdasan spiritual keagamaan adalah 0,74 atau 74% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual keagamaan termasuk kategori kuat.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang

Wechsler mengatakan bahwa kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan secara global pada individu untuk bersikap secara tepat, berpikir rasional, dan dapat

⁸¹Ninik Handrini Iwan, *Hari Gini Gaje? Mending Carving, Kali* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)

⁸²Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Publishing, 2003)

menghadapi lingkungan secara berpengaruh.⁸³ Menurut Daniel Golman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.⁸⁴

Kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri dalam belajar, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan teman, guru, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik yang ada di sekolah tersebut meningkat akan tetapi masih perlu ditingkatkan karena masih berada pada kategori kuat, hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi menunjukkan skor kriterium variabel kecerdasan emosional peserta didik adalah 0,78 atau 78% dari kriteria yang ditetapkan.

3. Korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Kecerdasan spritual keagamaan dalam kecerdasan emosional sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kecerdasan emosional. Nilai inilah harus yang menjadi kerangka dasar dalam rangka terwujudnya perilaku akhlakul karimah peserta didik yang dapat digunakan untuk berbaur dalam kehidupan sehari-harinya.

⁸³Ahamad Afif, *Psikologi Kaum Bersaung* (Alauddin Press: Psikologi Remaja Pesantren 2013)

⁸⁴Daniel Golman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ*(Pent: T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Sistem pembinaan dan pembentukan karakter untuk menciptakan sosok pribadi yang akan membawah peserta didik nilai-nilai perilaku yang baik agar terbentuk pribadi generasi muda, generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan menjadikan diri sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu kecerdasan spritual keagamaan dan kecerdasan emosional peserta didik wajib ditingkatkan agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang diketahui bahwa terdapat korelasi kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kontribusi yang disumbangkan variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 68,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang.

Korelasi antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila Jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $sig = 0.000$. Karena nilai $(0.000) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif dan

signifikan antara kecerdasan spiritual keagamaan (X) dengan kecerdasan emosional peserta didik (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang. Kontribusi yang disumbangkan kecerdasan spritual keagamaan (X) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y) adalah sebesar 46,7%, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi antara kecerdasan spritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang.

1. Tingkat kecerdasan spritual keagamaan Pesantren Muhammadiyah Punnia Pinrang yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif skor angket variabel X diperoleh dari hasil penelitian yaitu 4177, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $19 \times 4 = 76$, sebab total responden 74 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $76 \times 74 = 5624$. Maka dari itu, korelasi kecerdasan spritual keagamaan yaitu $4177 : 5624 = 0,74$ atau 74% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan spritual keagamaan berada pada kategori kuat. Yaitu siswa mampu menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain. Siswa mampu menghayati peribadatan secara bermakna dan siswa mampu menerima perubahan menjadi lebih baik.
2. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif skor angket variabel Y diperoleh dari hasil penelitian yaitu 3727, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $16 \times 4 = 64$, karena total responden 74 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $64 \times 74 = 2960$. Maka, pengaruh keteladanan guru adalah $3727 : 4736 = 0,78$ atau 78% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori kuat. Yaitu siswa mampu

berfikir positif terhadap sesuatu yang belum dikerjakan. Siswa mampu mengintrospeksi diri ketika belum mendapatkan apa yang di inginkan dan siswa mudah berkomunikasi dengan teman sekelas maupun tidak sekelas

3. Korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Berdasarkan hasil perhitungan melalui analisis data dari hasil angket berdasarkan pada uji linier regresi sederhana menunjukkan bahwa $Y = 5,343 + 0,798 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilai sebesar 0,798 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), Hasil uji untuk variabel kecerdasan spiritual keagamaan (X) menunjukkan bahwa nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya kecerdasan spiritual keagamaan paling rendah yaitu 57,83%. Sedangkan hasil uji untuk variabel kecerdasan emosional peserta didik (Y) menunjukkan bahwa nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya kecerdasan emosional paling rendah yaitu 57,83%. Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas didapatkan $r_{\text{hitung}} = 0,684 > r_{\text{tabel}} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Nilai pearson korelasi 0,684 atau 68,4%. Dengan demikian terdapat hubungan kecerdasan spritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik ada pada tingkat 0,60-0,684 sehingga bisa dipahami korelasinya termasuk kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual keagamaan dan kecerdasan emosional peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaknya selalu menciptakan kondisi, situasi, pembangunan sarana dan prasarana, terkhusus dalam pendidikan agar peserta didik dapat menikmati ketenangan dan kenyamanan pada proses pembelajaran.
2. Seharusnya lingkungan pendidikan meningkatkan kemampuan peserta didik baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, moral, mental, akhlak dan tutur kata.
3. Motivasi, kesadaran dan dorongan pada diri agar senantiasa meningkatkan kemampuannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Kariim

Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Surabaya: Mekar Surabaya. 2004.

Afiif, Ahmad. *Psikologi Kaum Bersarung (Psikologi Remaja Pesantren)*. Alauddin Press. 2013.

Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing. 2003.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ* Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Atmaja Prawira Purwa. *Pisikologi Pendidikan dalam Persektif Baru*, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013.

Mulasi Shibrhan, *Metodologi Studi Islam* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Jalan Kompleks Pelajar Tijue 2021)

B. Taufan M, *Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempala*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Bambang Sutikno R. *Sukses Bahagia & Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2014

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. 2019.

- Ghoru, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Golman, Daniel. *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ* (Pent: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, CV Budi Utama: 2020.
- Handrini Iwan Ninik. *Hari Gini Gaje? Mending Carming, Kali!*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hatmawan Andhita Aglis, Riyanto Slamet. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta. CV Budi Utama, 2020.
- Hermawan Iwan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method*, Hidayatul Quran kuningan: Kuningan, 2019.
- Ibrahim, Misykat Malik. *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Alauddin Press, 2011.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta, CV, 2016.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Moeljadi David, dkk. 2020. *KBBI edisi v*, kbbi.kemdikbud.go.id.
- Mustamin, Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran. 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cet VI. Jakarta: Kencana, 2014.
- Pietono, Yan Djoko. *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Priyatno, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi, 2018.

- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Safithry, Aryanti Esty. *Asesmen Teknik Tesn dan Non Tes*, Purwokerto: CV Irdh, 2018.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet II, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sri Iswati Anshori Muslich. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR, 2009.
- Sudjana, Nana. *Statistika Pendidikan Cet. I*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Sugiyono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta. 2002.
- Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional 2003*): *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- Uno, Hamzah B.. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Uno, Hamzah B.. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2006.
- Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Thalib, Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2019.

- Zohar, danah dan ian Marshaal. *Memfaatkan kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan. 2002.
- Eva Fairuzia, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hidayatul Chasanah, “Studi Analisi Peranan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muh. Dahlan Thalib, ” Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA di Kota Parepare”, Disertasi Doktor: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar, 2016.
- Murniati, “Hubungan Antara Kecerdasn Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Kabupaten Gowa”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Rahmi Filia, *Pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman*, Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah mada Yogyakarta: Jurnal



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL
PONDOK PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
PUNNIA-LABUMPUNG KABUPATEN PINRANG

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
Alamat Lengkap	: Jl. Andi Wahid No. 1, Desa Bunga Kec. Mattirobulu
Kabupaten	: Pinrang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Direktur	: Andi Syamiluddin, S.Pd.,M.PdI
Mudir	: Drs. Syahrir Bedo
Kyai	: Drs. Zubair zainal
Visi	:Menjadikan Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Labumpung sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak Al-Islam dan Kemuhammadiyah, bertafakkuh fiddin, berdaya saing dan berakhlak karimah.
Misi	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjadi pusat pembinaan kader ummat, bangsa dan persyarikatan di Kabupaten Pinrang2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religius (pendidikan agama) dan sains rasional (pendidikan umum)3. Mengembangkan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan keilmuan melalui pendidikan bahasa Arab, bahtsul kutub, dan kemuhammadiyah,4. Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan perkaderan serta da'wah islamiyah

5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler PontrenMu dalam bentuk olahraga, olah rasa, dan olah rasio
6. Menjalin serta mengembangkan hubungan serta kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak selama tidak bertentangan dengan asas dan prinsip kemuhammadiyah.
- Tujuan : Menjadikan Santri yang berimtek dan beriptek.
- Motto : Mantap dalam aqidah, khusyuk dalam ibadah, cerdas dalam berfikir, santun dalam berakhlak.
- Tgl Berdiri : 1 Juli 1972
- Pendiri : PDM Pinrang, PDM Parepare, PDM Sidrap dan PDM Enrekang
- Penyelenggara : PCM Mattiro Bulu
- Status Kepemilikan : Wakaf
- No. statistic : **512073150001**
- Luas Lahan : 1.6 ha 2
- Satuan Pendidikan :
1. Madrasah Tsanawiah (MTs), terakreditasi A
 2. Madrasah Aliyah (MA), terakreditasi B
 3. Kelas tahfizul Qur'an tingkat MTs dan MA
- Program Unggulan :
1. Program Tahfidzul Qur'an
 2. Kecakapan Bahasa Arab, dan
 3. Kecakapan Bahasa Inggris

A. SEJARAH DAN LATAR BELAKANG BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH

Dengan memperhatikan antusias masyarakat Kabupaten pinrang khususnya warga Muhammadiyah dan simpatisan yang demikian besar terhadap beberapa cabang-cabang Muhammadiyah. Maka pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Labumpung yang berlokasi di Desa Bunga, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang pada awal berdirinya langsung dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Punnia sebagai penanggung jawab.

Pondok Pesantren Darul Arqam muhammadiyah dibangun diatas tanah seluas 20.000 m² (2Ha), lokasi ini merupakan tanah waqaf dari bapak H. Andi Wahid (almarhum) salah serong toko masyarakat yang cukup disegani dan mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan islam di daerahnya.

B. STRUKTUR PENGURUS/PERSONALIA

Berikut ini pengurus Pondok Pesantren darul arqam Muhammadiyah punnia labumpung.

1. Penasehat

- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Pinrang
- Majelis dikdasmen Kab. Pinrang
- LP2M Kab. Pinrang

2. Badan Pembina Harian

- Pembina : Andi Syamiluddin, S.Pd.,M.PdI
- Sekertaris : ST. Khadijah Utami, S.Pd
- Bendahara : Asmaul Husana, S.Pd

3. Pimpinan

- Direktur : Andi Syamiluddin, S.Pd.,M.PdI
Kontak : +62895-8051-41729
- Wadir : Drs. Syahrir Bedo
Kontak : +62852-9962-3222
- Kyai Pondok : Drs. Zubair zainal
Kontak : +62852-9853-2751
- Ka. Madrasah MTs : Zulkarnain, S.Pd.,M.Pd
Kontak : +62852-5589-4353
- Ka. Madrasah MA : Nasmianti, S.Pd.,MA
Kontak : +62823-1200-9404
- Bendahara : Asmaul Husna, S.Pd.
Kontak : +62852-9981-5632
- Tata Usaha : ST. Khadijah Utami, S.Pd
Kontak : +62852-9801-6174
- Pembina Asrama Putra : Ikhsan Jahasan, S.Pd.,M.Pd
Kontak : +62811-4209-174
- Pembina Asrama Putri : Mardhatillah, S.Pd.,M.Pd
Kontak : ++62853-9474-7320
- Pembina Tahfidz : Muhammad Saad, S.PdI
Kontak : +62813-5624-0732
- Sarana dan Prasarana : Rustan Fendi, S.Pd.,M.Pd
Kontak : +62852-4141-1186
- Keamanan Pondok : Muh. Jasman
Kontak : +62821-5503-9875

C. JUMLAH SANTRI

JENIS KELAMIN	SANTRI MONDOK	SANTRI TIDAK MONDOK	SANTRI TAHFIDZ LUAR	TOTAL
SANTRIWAN	94	23	27	144
SANTRIWATI	95	26	23	144
			TOTAL	288

D. PROGRAM EKSTRAKULIKULER

1. Hisbul wathan
2. Tapak suci
3. Kelas Memanah
4. Tahsin (Metode Ummi)

E. SUMBER DANA

1. Infak Bulanan/Living Cost santri/santriwati
2. Sumbangan Masyarakat.
3. Sumbangan Pemerintah
4. Koperasi “al-Ihsan”
5. Sumber lain yang sifatnya halal.

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 RR 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.886/In.39.5.1/PP.00.9/02/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Kalla
Tempat/Tgl. Lahir : Punnia, 21 Oktober 1998
NIM : 17.1100.101
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Punnia, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 15 Februari 2022



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0081/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-02-2022 atas nama MUHAMMAD KALLA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0142/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2022, Tanggal : 24-02-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0081/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2022, Tanggal : 24-02-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : MUHAMMAD KALLA
4. Judul Penelitian : KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-08-2022.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Februari 2022





Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PUNNIA
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM
Alamat: Jl. A. Wahid No. 1. Punnia Labumpung, Kode Pos 91217.
Email: masmuhammadiyahpunnia@yahoo.co.id 

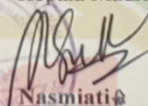

SURAT KETERANGAN
Nomor: 058/21.17/014.MAM/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Kalla
NIM : 17.1100.101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi/Univ : Institut Agama Islam Negeri Pare Pare

Telah selesai melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Punnia, terhitung dari tanggal 24 Februari s/d 7 juni 2022. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :**“Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punnia, 08 Juni 2022
Kepala Madrasah

Nasmianti 

PAREPARE

Surat Keputusan Penetapan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2730 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
2. Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Muhammad Kalla
NIM : 17.1100.101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : *KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 5 Desember 2020





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD KALLA
NIM/PRODI : 17.1100.101 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian (Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia)
2. Mengamati dan berinteraksi dengan peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
3. Mengamati langsung keadaan sarana dan prasarana Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

LEMBAR OBSERVASI

Observer/ Pengamat : Peneliti

Objek yang diamati : Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Tempat : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Tanggal : 24 Februari 2022

Berikan tanda cek list (√) pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

No.	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1.	Keadaan Fisik				
	a. Situasi lingkungan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	√			
	b. Sarana dan Prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar		√		
2.	a. Kondisi pengajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia		√		
	b. Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia		√		

Parepare, 24 Februari 2022

Peneliti

Muhammad Kalla
NIM. 17.1100.093

LEMBAR OBSERVASI

Observer/ Pengamat : Peneliti

Objek yang diamati : Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Tempat : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia.

Tanggal : 3 Maret 2022

Berikan tanda cek list (√) pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

NO.	NAMA	ADA	TIDAK	KET
1.	Identitas Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	√		
2.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	√		
3.	Data Tenaga Pendidik / Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	√		
4.	Keadaan dan Potensi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia	√		
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul	√		

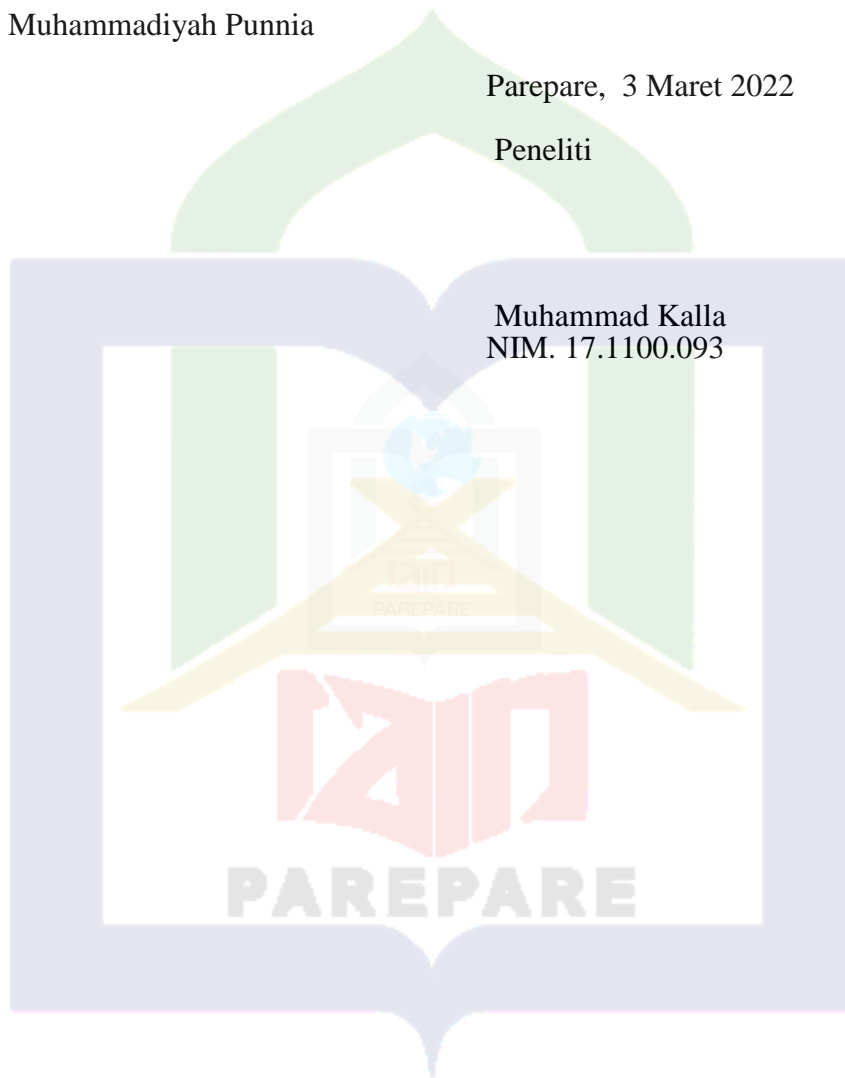
- Arqam Muhammadiyah
Punnia
Keadaan Pesrta didik
dan Kerjasama Pondok
Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Punnia
- 6.

√

Parepare, 3 Maret 2022

Peneliti

Muhammad Kalla
NIM. 17.1100.093





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD KALLA
NIM/PRODI : 17.1100.101 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA

PEDOMAN ANGGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.
4. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang di anggap benar menurut anda.
5. Kejujuran saudara sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi atau nilai saudara dalam pembelajaran sehari-hari.
6. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
7. Alternatif Jawaban : SL :Selalu KD : Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak Pernah

C. BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL
KEAGAMAAN

NO.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah				
2.	Secara umum saya merasa dekat dengan Tuhan				
3.	Ketika hidup saya bermasalah, saya yakin bahwa Tuhan akan membantu saya				
4.	Bagi saya, do'a-do'a yang saya panjatkan kepada Tuhan memberikan kekuatan tersendiri bagi kehidupan saya.				
5.	Saya mampu memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain.				
6.	Saya merasa berdosa dan menyesal mengakhiri waktu shalat				
7.	Setiap selesai shalat, saya berdzikir dan berdoa				
8.	Saya mampu memegang teguh terhadap tujuan hidup				
9.	Saya mampu mewujudkan cita-cita				
10.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
11.	Saya mampu mengambil hikmah dari penghinaan dan celaan orang lain				
12.	Saya tidak sabar menghadapi ujian dan penderitaan yang menimpa				
13.	Saya tidak menyesal menghadapi segala persoalan hidup yang menimpa				
14.	Saya menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain				
15.	Saya tidak mengetahui arti pentingnya mengendalikan diri pada saat shalat				
16.	Saya tidak mampu memahami diri sendiri maupun terhadap orang lain.				
17.	Saya merasa Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya				
18.	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik				
19.	Saya memiliki sifat yang sering menyakiti orang lain.				
20.	Bila diberi amanah, saya mengingkari amanah itu				
21.	Saya berusaha banyak berbuat				

- 22. kebaikan/kebajikan dalam hidup saya
- 23. Saya belajar di rumah karena kemauan sendiri
- 24. Ketika saya melakukan kesalahan, saya tidak langsung meminta maaf
- 25. Saya tidak dapat memaknai hidup saya
- 26. Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah yang dihadapi
- 27. Saya mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat
- 28. Saya mempelajari dzikir-dzikir yang dianjurkan setelah selesai melaksanakan shalat.
- 29. Saya mampu memahami manfaat perbuatan yang dilakukan
- 30. Saya memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat
- 31. Saya mampu menghayati peribadatan saya secara bermakna.

D. BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL

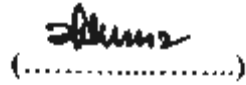
NO.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mengetahui jika saya sedang bersedih				
2.	Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan				
3.	Saya berpikir positif terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan				
4.	Saya mengintropeksi diri ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan				
5.	Saya bertanya pada teman kenapa saya sering dipojokkan				
6.	Setelah usaha saya gagal saya mampu bangkit lagi untuk berusaha				
7.	Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya				
8.	Saya tekun dalam belajar agar cita-cita terwujud				
9.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain				
10.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya				

11. Saya tidak merasa sedih ketika melihat berita bencana di televisi
12. Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah
13. Saya tidak mengajak bermain teman yang baru saya kenal
14. Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya
15. Saya meminta teman untuk mengajari saya ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas
16. Saya tidak mengetahui apa yang saya rasakan
17. Saya merasa rendah diri di dekat teman-teman saya
18. Saya berpikir negatif terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan.
19. Saya merasa kecewa ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan
20. Saat Saya marah, Saya membanting barang-barang di sekitar saya
21. Saya pantang menyerah meskipun saya gagal dalam melakukan sesuatu.
22. Saya merasa tidak pandai di kelas akibatnya saya malas berusaha
23. Saya mempunyai cita-cita dan berusaha untuk meraihnya dengan belajar giat
24. Saya memaksimalkan waktu dalam melakukan sesuatu
25. Saya merasa jenuh mendengar keluhan kesah teman saya
26. Saya memberi tumpangan pada teman ketika teman tidak membawa kendaraan.
27. Saya enggan membantu teman saya yang sedang kesusahan
28. Saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas maupun tidak sekelas
29. Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka
30. Saya meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas

Parepare, 15 Januari 2022

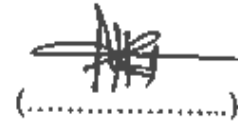
Mengetahui,

Pembimbing Utama

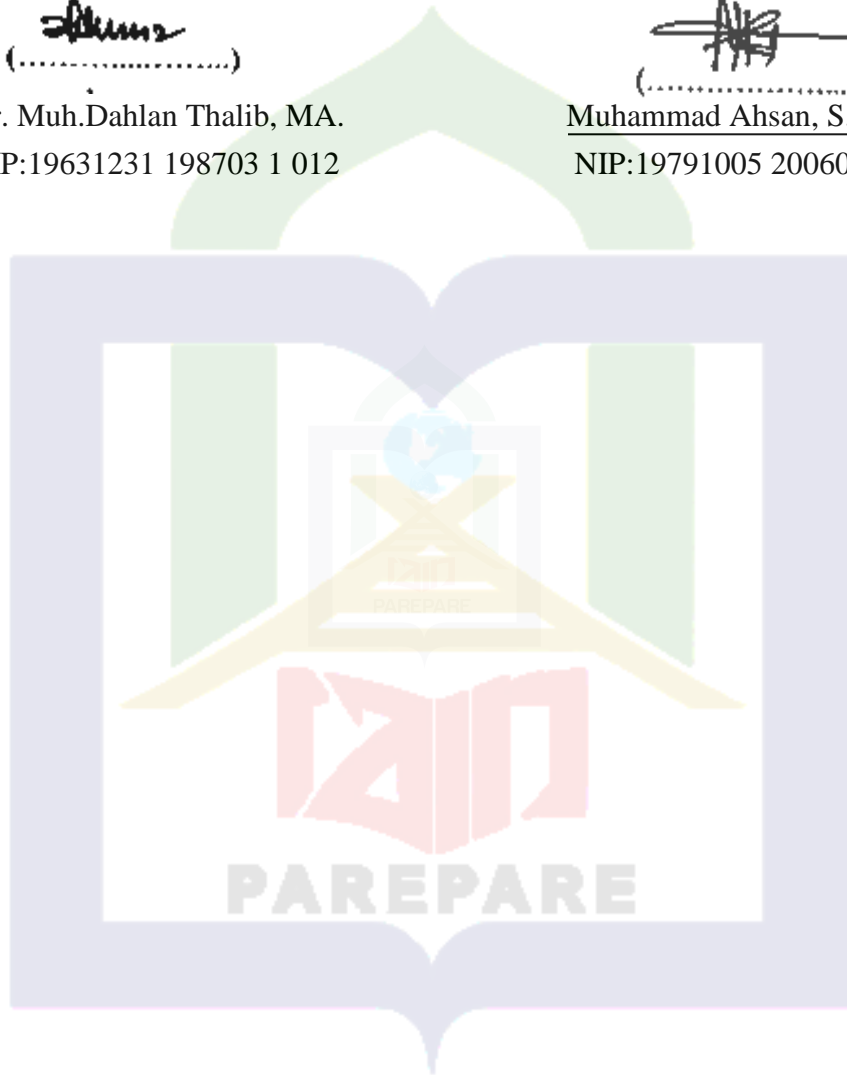


Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.
NIP:19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping



Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.
NIP:19791005 200604 1 003



9. Saya tidak mampu memahami diri sendiri maupun terhadap orang lain.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
10. Saya merasa Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
11. Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
12. Saya memiliki sifat untuk tidak menyakiti orang lain.
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
13. Bila diberi amanah, saya mengingkari amanah itu.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
14. Saya berusaha banyak berbuat kebaikan/kebajikan dalam hidup saya.
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
15. Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung meminta maaf.
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
16. Saya mempelajari dzikir-dzikir yang dianjurkan setelah selesai melaksanakan shalat.
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
17. Saya mampu memahami manfaat perbuatan yang dilakukan
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
18. Saya memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
19. Saya mampu menghayati peribadatan saya secara bermakna.
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah

BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL

1. Saya mengetahui jika saya sedang bersedih
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
2. Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
3. Saya berpikir positif terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
4. Saya mengintropeksi diri ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan

- A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
5. Setelah usaha saya gagal saya mampu bangkit lagi untuk berusaha
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
6. Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
7. Saya tekun dalam belajar agar cita-cita terwujud
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
8. Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
9. Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
10. Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
11. Saya meminta teman untuk mengajari saya ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
12. Saya mempunyai cita-cita dan berusaha untuk meraihnya dengan belajar giat
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
13. Saya memaksimalkan waktu dalam melakukan sesuatu
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
14. Saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas maupun tidak sekelas
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
15. Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
16. Saya meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah

TERIMA KASIH ☺

Nama Mahasiswa : Muhammad Kalla
NIM Mahasiswa : 17.1100.122
Judul Penelitian : KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL
KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK PADA PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH PUNNIA

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : *SITTI KHADIJAH*
Kelas : *XII MIPA 2*
Jenis Kelamin : *Perempuan*

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang di anggap benar menurut anda.
3. Kejujuran saudara sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi atau nilai saudara dalam pembelajaran sehari-hari.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
5. Alternatif Jawaban : SL : Selalu KD : Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak Pernah

BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN

1. Secara umum saya merasa dekat dengan Tuhan
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
2. Saya merasa berdosa dan menyesal mengakhiri waktu shalat
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
3. Setiap selesai shalat, saya berdzikir dan berdoa
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
4. Saya mampu mewujudkan cita-cita
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
5. Saya tidak sabar menghadapi ujian dan penderitaan yang menimpa
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
6. Saya tidak menyesal menghadapi segala persoalan hidup yang menimpa
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
7. Saya menjaga diri untuk tidak menyinggung orang lain
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
8. Saya tidak mengetahui arti pentingnya mengendalikan emosi pada saat shalat
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah

9. Saya tidak mampu memahami diri sendiri maupun terhadap orang lain.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
10. Saya merasa Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
11. Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
12. Saya memiliki sifat untuk tidak menyakiti orang lain.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
13. Bila diberi amanah, saya mengingkari amanah itu.
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
14. Saya berusaha banyak berbuat kebaikan/kebajikan dalam hidup saya.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
15. Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung meminta maaf.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
16. Saya mempelajari dzikir-dzikir yang dianjurkan setelah selesai melaksanakan shalat.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
17. Saya mampu memahami manfaat perbuatan yang dilakukan
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
18. Saya memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
19. Saya mampu menghayati peribadatan saya secara bermakna.
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah

BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL

1. Saya mengetahui jika saya sedang bersedih
 A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
2. Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
3. Saya berpikir positif terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan
A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
4. Saya mengintropeksi diri ketika saya belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan

- A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
5. Setelah usaha saya gagal saya mampu bangkit lagi untuk berusaha

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 6. Saya akan berusaha mendapat nilai yang terbaik di kelas saya

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 7. Saya tekun dalam belajar agar cita-cita terwujud

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 8. Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 9. Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 10. Saya menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan saya

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 11. Saya meminta teman untuk mengajari saya ketika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 12. Saya mempunyai cita-cita dan berusaha untuk meraihnya dengan belajar giat

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 13. Saya memaksimalkan waktu dalam melakukan sesuatu

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 14. Saya mudah untuk berkomunikasi dengan teman-teman sekelas maupun tidak sekelas

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 15. Saya menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu dengan mereka

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah
 16. Saya meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas

A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Tidak Pernah

TERIMA KASIH ☺

NO	NAMA	SOAL A																		SOAL B																JML	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16
1	AFB	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	112	
2	AHF	4	2	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	113
3	BH	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	106
4	AWT	3	3	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	107
5	HNY	3	2	3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	103
6	FA	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	1	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	113
7	M.R	3	1	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	99	
8	A.N	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	115
9	NF	4	2	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	121
10	NS	4	2	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	115
11	BAH	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	118	
12	MKSN	4	3	4	2	2	1	2	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	89	
13	IG	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	112	
14	IFA	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	106	
15	A.MI	3	2	4	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	100
16	MK	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	1	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	2	103	
17	NK	4	2	1	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	100	
18	RR	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	122	
19	NR	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	113	
20	ATD	4	2	4	3	4	1	2	3	4	4	4	3	1	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	116
21	MSJ	4	4	4	3	1	3	1	3	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	116
22	RF	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	114		
23	I	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	1	2	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	97	
24	ZJ	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	1	4	3	3	4	2	102
25	MK	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	106
26	MAF	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	116	
27	St.K	4	3	2	2	3	1	4	3	3	2	3	1	3	1	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	1	4	2	3	4	2	2	4	4	93	
28	SF	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	120	
29	RA	4	3	4	2	4	3	1	4	3	4	4	2	2	4	1	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	110
30	J	4	1	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	101	
31	AY	4	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	98		
32	SAK	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	97
33	Z	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	115
34	ZF	4	3	4	3	1	2	4	1	1	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	114
35	RA	4	4	3	4	3	3	4	1	1	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	119	
36	R	4	4	3	4	1	2	4	1	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	116	
37	A	4	4	3	4	2	4	4	2	1	3	3	4	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	116
38	St.A	4	3	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	118
39	S	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	106	
40	NA	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	118
41	IS	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	120	
42	AS	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	102	
43	N	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	127	
44	A	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	123	
45	NH	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	103	
46	NA	2	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	97	
47	NHR	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	110	
48	M	3	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	113
49	K	2	3	4	4	1	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	110	
50	ASR	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	91	
51	BAS	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	108	
52	Y	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4				

68	A	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	85
69	S	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	114	
70	T	4	1	2	1	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	1	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	91
71	F	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	78	
72	A	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	100
73	AM	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	98
74	A	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	3	4	86





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD KALLA
NIM/PRODI : 17.1100.101 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : KORELASI ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
3. Letak dan Keadaan geografis Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
4. Keadaan bangunan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
5. Keadaan peserta didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Muhammad Kalla, anak dari Muh.Yusuf dan Darna.Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang terdiri atas satu anak laki-laki dan dua anak perempuan.Penulis bertempat tinggal di Punnia, Kabupaten Pinrang yang lahir pada tanggal 21 oktober 1998 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan di SD 211 Punnia Pinrang, MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang, pada tahun 2010,

MA Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare mengambil jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Oktober 2020 dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada bulan November 2020 di rumah saja karena dalam keadaan pandemi Covid 19. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia”**

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membanu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.